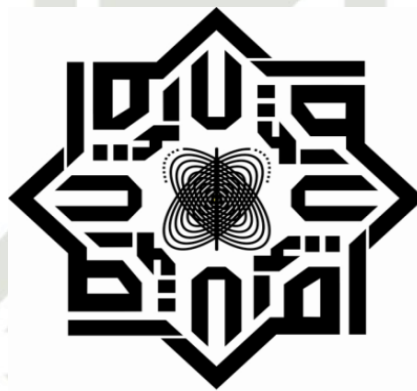




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3  
TERPADU PEKANBARU)**



UIN SUSKA RIAU

**OLEH**

**TUPPAK HUTAGAOL**

**NIM. 11514103286**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1441 H/2019 M**



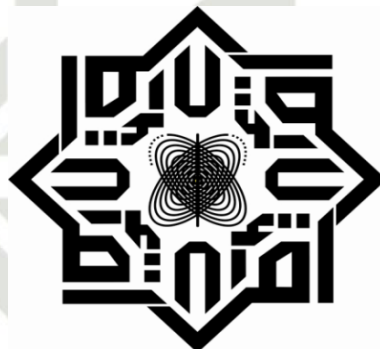
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3  
TERPADU PEKANBARU)**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**TUPPAK HUTAGAOL**

**NIM. 11514103286**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1441 H/2019 M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)* ditulis oleh Tuppak Hutagaol NIM. 11514103286 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 07 Rabi'ul Awal 1441 H  
04 November 2019 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Asmuri, S. Ag., M.Ag

Pembimbing

  
Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons.

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

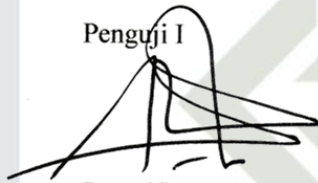
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: *Penanganan Kasus Kecemasan Sosial dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)* ditulis oleh Tuppak Hutagaol NIM. 11514103286 setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Rabi'ul Akhir 1441 H/29 November 2019 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.

Pekanbaru, 02 Rabi'ul Akhir 1441 H  
29 November 2019 M


Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



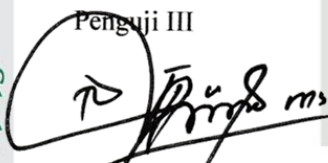
Dr. Alfiah, M.Ag

Penguji II



Hasgimianti, S.Pd., M.Pd., Kons

Penguji III



Dr. Tohirin, M.Pd

Penguji IV



Raja Rahima MRA, S.Pd.I., M.Pd., Kons

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP: 19740704 199803 1 001



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, sholawat serta salam teruntuk sang idola yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bakat untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Skripsi dengan judul *Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)* merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Konsentrasi Bimbingan Konseling) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama buat orang tua M. Hutagaol, Ida Br. Regar dan Zulkan Hutagaol S. Pd. Terima Kasih atas segala cinta, kasih sayang, serta doa, inspirasi, nasehat serta dukungan baik materi maupun moril, yang selama ini tercurah kepada penulis sehingga penulis masih tetap semangat mengemban amanat yang diberikan untuk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi di UIN SUSKA RIAU. Terima kasih Ayah, Ibu, dan keluarga besar, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis sebagai manusia tak luput dari berbagai kesalahan, tentunya dalam skripsi ini pun tak lepas dari berbagai kekurangan baik yang menyangkut teknis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan, tata bahasa maupun isinya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama untuk yang paling tersayang kedua orang tua, yang telah membesarkan, menjaga, mendidik hingga tiada kenal lelah serta selalu mendo'akan dalam setiap sujudnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain dari itu, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahiddin S.Ag, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr.Drs. H. Suryan A. Jamrah M.A., Wakil Rektor I, Drs. Promadi M.A, Ph.D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Drs. Alimuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Drs. Nursalim M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Asmuri, S. Ag., M.Ag Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Muspika Hendri, S.Pd.I, M.A., sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Riswani. M. Pd, Penasehat Akademis (PA) yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons, Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis juga telah sangat banyak berjasa sehingga terselesaikannya skripsi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini. Staf dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Karyawan/karyawati perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

9. Drs. Alisman, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

10. Ratih S.Pd, guru Bimbingan Konseling Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis juga telah sangat banyak berjasa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Rahimmudin. M, Kepala Tata Usaha Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang telah membantu penulis memenuhi data-data sekolah. Serta seluruh guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

12. Untuk tulang forlek Pakpahan, nantulang Sopianur Harahap dan Febri Safitri Pakpahan yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Khaidir, Fawzil dkk, sahabat sejati mulai masuk UIN sampai sekarang. Mereka selalu tempat curhat dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam (Konsentrasi Bimbingan Konseling) angkatan 2015, yaitu teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan dan do'anya sehingga terselesaikannya skripsi ini.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teman-teman PPL SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru ( Eki Ismanto, Tahnuji, Shadikin, Dessy, Meri, Dati, Chici, dian, Darliana) terimakasih bantuan dan doanya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Sahabat KKN desa Muara Mahat Baru tahun 2018 ( Robi, Syukri, Irfan, Aisyah, Dinda yanti, Wiwit, Rahma, Nurul) banyak kenangan bersama mereka, terimakasih bantuan dan doanya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikianlah, semoga karya ini memberikan manfaat bagi kita semua. Kelebihan, kebaikan dan kebenaran dalam karya ini hanyalah milik Allah SWT dan semua kekurangan adalah dari penulis semata. Semoga kita semua mendapat ridho-Nya. Aaminn.

WassalamualaikumWr.Wb

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Penulis

  
Tupak Hutagaol

NIM 11514103286

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Tiada kata yang pantas untuk mengawali ungkapan rasa bahagia selain syukur kepada-Mu ya Allah.*

*Karena-Mu ya Rabbi...*

*Tidak akan tercapai keinginanku kecuali engkau yang menghendaki Karena-Mu ya Rabbi...*

*Tak henti-hentinya ku bersyukur atas segala kemudahan dan pertolongan yang Engkau berikan dalam setiap langkah dan prosesku untuk menggapai satu demi satu cita-cita serta harapanku Alhamdulillah ...*

*Amanah Usai Sudah dengan Berbagai Suka dan Duka Serta Doa, Usaha Kesabaran Yang Mengiringi Ayah dan Ibu Tercinta....*

*Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tua Untuk ayahku tercinta yang selalu berdoa dari alam yang berbeda Untuk ibuku yang telah merawatku, yang selalu menyemangati dan memberikan untaian-untaian do'a terbaik di setiap sujudnya semoga syurga-Mu menjadi balasannya Hanya ucapan terimakasih yang mampu ananda ucapkan atas segala pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan Terimalah karya ini sebagai wujud cinta dan tanda bakti ananda, semoga ananda mampu mewujudkan setiap keinginan dan harapan-harapan yang kalian impikan wahai kedua orang tua serta Kupersembahkan Kepada abang-abang yang telah banyak memberi semangat yang tak terhingga sehingga terselesaikannya karya tulis ini*

*Do'a motivasi dan ketulusan persaudaraan adalah bagian terindah dalam hidup ini*

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRAK

**Tuppak Hutagaol (2019) : Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial yang dialami siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (2) untuk mengetahui penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru yang di rekomendasikan oleh guru BK dan wali kelas X. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Untuk pengumpulan data digunakan wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu memaparkan apa adanya hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial yang dialami siswa adalah: (a) kehadiran orang yang baru dikenal di sekolah dikerenakan baru memasuki sekolah baru. (b) ketakutan akan evaluasi negatif dari teman ketika tampil di suatu acara di sekolah. (c) bertemu dengan guru yang di takuti atau guru yang otoriter di sekolah. (d) sulit menyesuaikan diri terhadap tempat yang baru. Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling untuk menangani kasus kecemasan sosial siswa disekolah adalah: (a) guru bimbingan konseling melaksanakan program mingguan dengan bidang bimbingan pribadi dan sosial melalui layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok sesuai dengan topik kecemasan sosial yang dialami siswa kelas X. (b) penggunaan teknik dalam layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dan teknik kursi kosong. (c) keterlibatan dalam menangani kecemasan sosial siswa perlu peran wali kelas dan teman sekelas, bahkan peran orang tua juga perlu dalam masalah kecemasan sosial siswa kelas X. (d) guru bimbingan konseling telah melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan kecemasan sosial siswa seperti sudah ada perubahan, atau masih perlu melakukan konseling lanjutan. Bagi peneliti berikutnya agar dapat memiliki responden lebih banyak agar siswa-siswa yang lainnya dapat terbantu dari masalah sosialnya.

**Kata kunci:** *Penanganan kasus, kecemasan sosial, layanan bimbingan konseling.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Luppak Hutagaol (2019): Handling Student Social Anxiety Cases on Guidance and Counseling Service (A Case Study at Vocational High School 3 Terpadu Pekanbaru)**

This research aimed at knowing (1) the factors causing social anxiety case experienced by students at Vocational High School 3 Terpadu Pekanbaru, and (2) student social anxiety case handling on Guidance and Counseling service at Vocational High School 3 Terpadu Pekanbaru. It was a qualitative descriptive research. The subjects of this research were 2 students at the tenth grade recommended by the Guidance teacher and the tenth-grade homeroom teachers. The object was student social anxiety case handling on Guidance and Counseling service at Vocational High School 3 Terpadu Pekanbaru. Interview and documentation were used to collect the data. The data were analyzed by using qualitative descriptive technique, describing the results of interview as they were. The research findings showed the causes social anxiety case experienced by students, they were: (a) the presence of new people at the school because they just entered the school, (b) the fear of negative evaluation by friends when the students performed at an event at the school, (c) meeting with the teachers that the students were afraid or who were authoritative at the school, (d) the difficulty to adjust themselves in the new place. The implementation of Guidance and Counseling service by Guidance and Counseling teachers in handling student social anxiety case at the school showed that (a) Guidance and Counseling teachers did weekly program with personal and social guidance services through individual counseling service, group counseling, and group guidance based on the topic about social anxiety experienced by the tenth-grade students, (b) the techniques used in individual counseling service, group counseling, and group guidance were sociodrama and empty chair techniques, (c) the involvement in handling student social anxiety needed the roles of homeroom teachers and classmates, even the role of parents, and (d) Guidance and Counseling teachers had done the evaluation to see the development of student social anxiety such a change or the need to do advanced counseling. For the next researchers, they were expected to have more respondents in order that other students could be helped from their social problems.

**Keywords:** *Case Handling, Social Anxiety, Guidance and Counseling Service*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

توفك هوجول، (٢٠١٩): التعامل في مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ في خدمة الاستشارة (دراسة الحالة في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٣ المتكاملة بكنبارو)

يهدف هذا البحث لمعرفة: (١) العوامل التي تسبب مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٣ المتكاملة بكنبارو. (٢) لمعرفة التعامل في مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ في خدمة الاستشارة في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٣ المتكاملة بكنبارو. نوعه البحث الوصفي الكيفي. أفراد تلميذان من الفصل العاشر في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٣ المتكاملة بكنبارو التي تم الترتيب بها من قبل معلم خدمة الاستشارة ومشرف الفصل العاشر. وموضوعه التعامل في مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ في خدمة الاستشارة في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٣ المتكاملة بكنبارو. لجمع البيانات، استخدم طريقة المقابلة والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام تقنية وصقية كيفي وهي عرض نتائج المقابلة الموجودة.

تدل نتيجة هذا البحث على أن أسباب مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ هي: (أ) وجود تلاميذ جدد في المدرسة. (ب) الخوف من التقييمات السلبية من الأصدقاء عند تقديم في برنامج ما في المدرسة. (ج) مقابلة المعلمين الذين يخشون من قبل التلاميذ أو المعلمين المستبدن في المدرسة. (د) صعوبة في التكيف مع المكان الجديد. أما تنفيذ خدمة الاستشارة من قبل معلمي خدمة الاستشارة لتعامل مسألة القلق الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة، هي: (أ) نفذ معلمو خدمة الاستشارة ببرامج أسبوعية في مجال خدمة الشخصية والاجتماعية من خلال استشارة الشخصية والجماعية وخدمة الجماعة وفقاً لموضوع القلق الاجتماعي التي تواجه تلاميذ الفصل العاشر. (ب) استخدام التقنيات في الاستشارة الفردية والجماعية وخدمة الجماعة باستخدام تقنية الدراما الاجتماعية وتقنية الكرسي الفارغ. (ج) تحتاج المشاركة في تعامل القلق الاجتماعي لدى التلاميذ إلى دور مشرف الفصل والأصدقاء وحتى دور الوالدين لتلاميذ الفصل العاشر. (د) قام معلمو خدمة الاستشارة بالتقويم لمعرفة تطور القلق الاجتماعي لدى التلاميذ، مثلاً هل كانت هناك تغييرات أم يحتاج إلى مزيد من الخدمة. للباحثين الآخرين ليكونوا قادرين على حصول المخبرين الأكثر لكي يمكن مساعدة التلاميذ الآخرين من مثل كلهم الاجتماعية.

الكلمات الأساسية: تعامل المسألة، القلق الاجتماعي، خدمة الاستشارة.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Acuan Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Definisi Operasional.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian .....	42
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Langkah-langkah Studi Kasus .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Penyajian Data .....	60





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

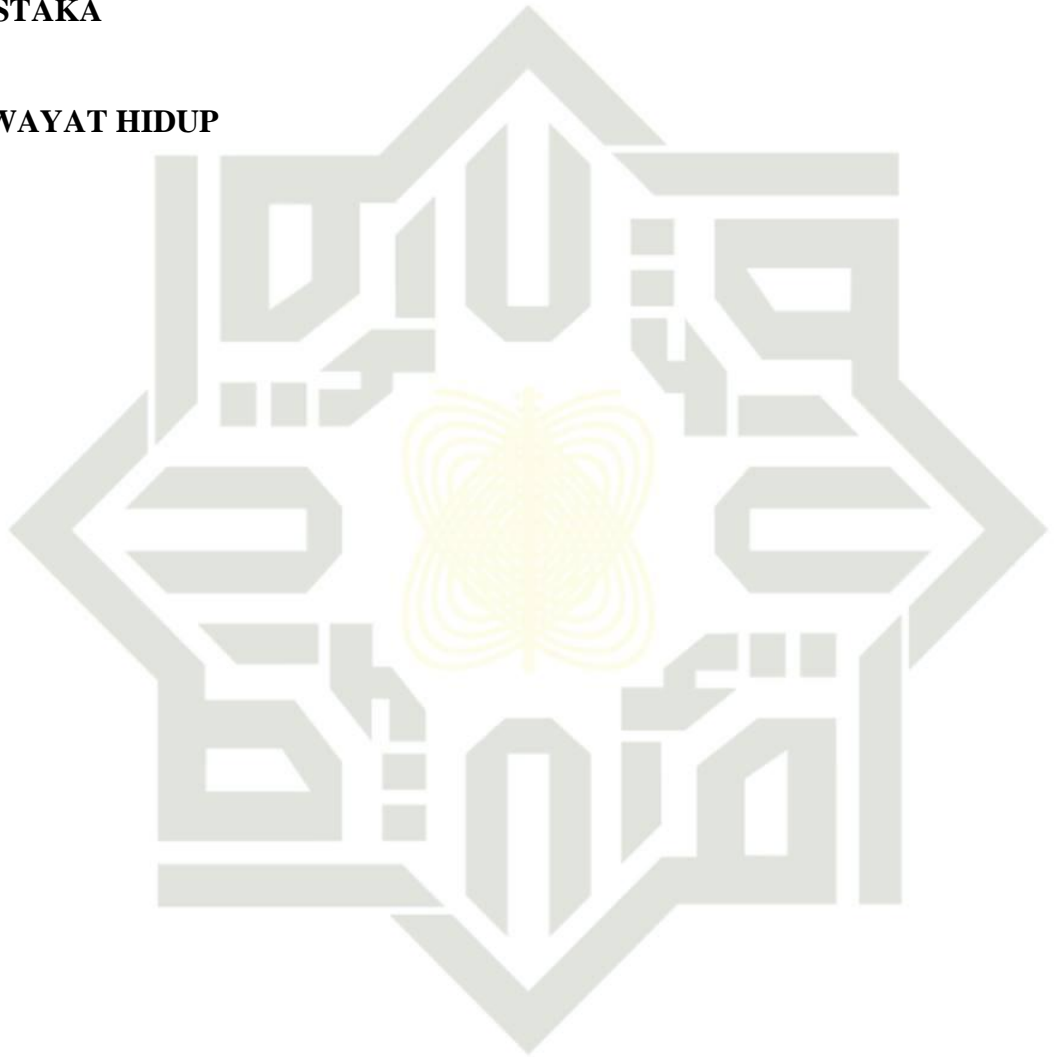
**BAB V**

C. Analisis Data .....	74
<b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Bagan IV.1	Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru
Tabel IV.1	Daftar Tenaga Pendidik dan kependidikan SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru
Tabel IV.2	Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru
Tabel IV.3	Data Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru
Tabel IV.4	Kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Kisi-kisi pedoman wawancara Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru) (hlm. 93)
- LAMPIRAN 2 Transkrip Wawancara Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru) (hlm. 103)
- LAMPIRAN 3 Kegiatan Pembimbing. (hlm. 127)
- LAMPIRAN 4 Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal. (hlm. 128)
- LAMPIRAN 5 SK Pembimbing. (hlm. 129)
- LAMPIRAN 6 Surat Izin Melakukan Pra Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (hlm. 130)
- LAMPIRAN 7 Surat Balasan Pra Riset dari SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (hlm. 131)
- LAMPIRAN 8 Surat Izin Melakukan Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (hlm. 132)
- LAMPIRAN 9 Surat Balasan Riset dari Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Riau. (hlm. 133)
- LAMPIRAN 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian. (hlm. 134)
- LAMPIRAN 11 Biodata Penulis. (hlm. 137)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar belakang

Kecemasan sosial yang terjadi pada remaja berusia 9 hingga 17 tahun diperkirakan 10%. Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2013 didapatkan data sebanyak 15,8% individu yang mengalami kecemasan sosial. Terdapat peningkatan sekitar 9,6% gejala kecemasan sosial pada awal usia remaja pada usia 10 tahun. Bentuk dari kecemasan sosial yang ekstrim pada remaja adalah membisu dengan hanya memilih berbicara pada situasi tertentu sebesar 70% hingga 95%.<sup>1</sup>

Gangguan kecemasan biasanya mulai pada masa dewasa awal atau pertengahan, namun dalam beberapa kasus mulai setelah usia 60 tahun. Kecemasan atau sering dikenal khawatir adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat) dan gejala-gejala psikologis (panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi).<sup>2</sup>

Salah satu hambatan manusia untuk dapat terlibat dalam interaksi sosial adalah kecemasan. Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang

---

<sup>1</sup> Fitria Rachmawaty, Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja. Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol. 10, No. 1, April 2015. hlm 31

<sup>2</sup> Alicia Sandjaja, Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Sugestibilitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama. Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol. 6 No. 2, April 2017. hlm 236

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku dan respons-respons fisiologis.<sup>3</sup>

Kecemasan dapat mempengaruhi fisik individu akibat ketidaktenangan menghadapi suasana atau kondisi yang mengakibatkan terjadinya penyakit fisik. Ciri-ciri fisik dari kecemasan, di antaranya: 1) kegelisahan, kegugupan, 2) tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, 3) banyak berkeringat, 4) telapak tangan yang berkeringat, 5) pening atau pingsan.<sup>4</sup>

Kecemasan tersebut dapat terjadi bagi setiap individu, tidak ada batasan usia bagi setiap individu tersebut. Orang dewasa tentunya dapat merasakan kecemasan. Bisa juga para remaja atau siswa mengalami kecemasan yang diakibatkan dari berbagai situasi dan kondisi.

Kecemasan yang dirasakan siswa akan sesuatu yang dikhawatirkannya tentunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena pada gangguan ini siswa akan susah untuk berinteraksi dan menerima informasi terkait pelajaran. Hal ini dapat mengganggu interaksi sosial dengan teman sebaya., Karena kondisi mental seseorang berperan penting dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Di sekolah orang yang berinteraksi dengan siswa terkait dengan permasalahannya adalah guru bimbingan konseling. Menurut peraturan

---

<sup>3</sup> V. Mark Durand, David H. Barlow. *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006. hlm. 159

<sup>4</sup> Dona Fitri Annisa, Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, Vol. 5 No. 2, Juni 2016. hlm 96

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 Tahun 2010 menyatakan guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hal secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.<sup>5</sup>

Layanan bimbingan dan konseling sangat populer saat ini. Bahkan sangat penting perannya dalam pendidikan. Kenyataan ditemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan, menyangkut tentang kepribadian peserta didik, maupun masalah yang terkait dengan mata pelajaran dan lainnya. Dengan berbagai masalah yang dialami peserta didik, mereka tidak mampu mengatasinya masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan layanan, dari mulai layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, instrumentasi bimbingan dan konseling dan layanan pendukung yaitu seperti kunjungan rumah, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan. Empat bidang layanan meliputi Layanan bimbingan konseling di Sekolah : layanan pribadi, sosial, belajar, karir, tetapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling diserahkan kepada para guru bimbingan konseling yang berada di masing-masing sekolah.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera. 2014, hlm. 146-147

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 115-117



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>7</sup> Guru bimbingan konseling menangani permasalahan siswa yang berbeda-beda, mulai dari yang dapat diselesaikan di sekolah sampai yang perlu penanganan khusus dalam menanganinya, salah satunya kecemasan sosial.

Kecemasan sosial merupakan ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain; individu menghindari situasi dimana ia mungkin dievaluasi atau dikritik, yang membuat merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.<sup>8</sup> Kecemasan sosial adalah ketakutan berlebihan menerima kritik dari orang lain, yang mengarahkan individu menghindari interaksi dengan sekelompok orang atau kelompok sosial. Penderita kecemasan sosial di Indonesia, hasil penelitian kecemasan sosial di Universitas Muhammadiyah Malang dengan 211 subjek penelitian mahasiswa, menunjukkan bahwa 22,27% mengalami gangguan kecemasan sosial (21,28% sangat membutuhkan bantuan), 20,85% terindikasi memunculkan gejala gangguan, 56,87% tidak dapat di diagnosis mengalami gangguan kecemasan sosial.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta. 2004 hlm. 76.

<sup>8</sup> Fitri fausiah, Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: IU-Press. 2014. hlm. 78

<sup>9</sup> Idei Khurnia Swasti, Wisjnu Martani, Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup. *Jurnal Psikologi*, Volume 40, No. 1. hlm 39-40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecemasan sosial meningkat menjadi gangguan bila; pertama, tingkat kecemasan yang dialami semakin irasional dan mengganggu efektivitas kegiatan sehari-hari, kedua, justifikasi terhadap kecemasan berlebihan, misalnya individu merasakan tingkat kecemasan tinggi tanpa stimulus pemicu, dan ketiga, konsekuensi dari kecemasan tersebut membawa dampak negatif menyeluruh dalam hidup individu.<sup>10</sup>

Dampak negatif kecemasan sosial tampak pada penurunan kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup, serta fungsi peran sosial dan perkembangan karir. Penderita kecemasan sosial menilai dirinya lebih buruk dari pada orang lain dan menurunkan kemampuan dan performansinya sehingga ia benar-benar lebih buruk. Karenanya, ia mengalami penurunan fungsi dan keterampilan sosial serta kualitas interaksi sosial yang ia lakukan mengalami kesalahan memproses informasi selama interaksi sosial berlangsung, dan berperilaku berdasarkan interpretasi subjektif yang lebih banyak diwarnai oleh evaluasi negatif atas peristiwa sosial yang tidak menyenangkan.

Untuk itu, kecemasan sosial perlu mendapatkan penanganan. Situasi yang membangkitkan kecemasan sosial adalah situasi yang melibatkan performansinya di depan publik, menemui orang atau lingkungan baru, situasi memalukan, situasi mengandung risiko dalam hubungan lawan jenis (misal: mengajak kencan), situasi melibatkan fungsi sosial, evaluasi

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 39

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(misalnya: ujian lisan, wawancara kerja), dan upaya menampilkan kesan pada orang lain.<sup>11</sup>

Permasalahan di atas tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja melainkan dapat dialami oleh remaja dalam usia sekolah yang mana sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Dimana siswa jika mengalami hal diatas dapat berdampak buruk dalam melakukan aktifitas sehari-hari di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki tujuan yaitu menjadi sekolah unggulan yang menamatkan siswa berkompeten profesional dan mandiri melalui pemberdayaan dan pengembangan IPTEK-IT serta peningkatan IMTAQ.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru juga memiliki kebijakan mutu salah satunya memberikan jasa layanan pendidikan yang bermutu, salah satunya mengadakan Layanan Bimbingan Konseling kepada siswa. Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru telah melakukan berbagai bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru pada tanggal 27 Februari 2019 ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 40



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adanya siswa yang tidak berani berbicara di muka umum.
2. Adanya siswa yang sulit bergaul dengan teman yang baru.
3. Adanya siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
4. Adanya siswa takut diberi penilaian buruk oleh temannya.

Berdasarkan gejala tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru).**

#### B. Alasan Memilih Judul

1. Persoalan yang dikaji dalam judul berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah yang dikaji dalam judul berada dalam kemampuan peneliti untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau oleh peneliti.

#### Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Penanganan kasus adalah keseluruhan perhatian dan tindakan seseorang terhadap kasus (yang dialami oleh seseorang) yang dihadapkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya sejak awal sampai dengan diakhirinya perhatian dan tindakan tersebut.<sup>12</sup>

2. Kecemasan sosial merupakan ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain; individu menghindari situasi dimana ia mungkin dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.<sup>13</sup>
3. Layanan Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

#### Fokus dan Sub Fokus Penelitian

##### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar yang dihasilakan tersebut dapat identifikasi sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang mengalami kecemasan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

<sup>12</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta. 2004, Hlm. 76.

<sup>13</sup> Fitri Fausiah, Juliani Widury. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta: UI-Press. 2014, Hlm. 78

<sup>14</sup> Anas Salahudin. *Bimbingan dan konseling*, Bandung: Pustaka Setia. 2010, Hlm. 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.
- c. Faktor penyebab layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.
- d. Pihak yang terkait dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru Kota Pekanbaru.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi yaitu: (a.) Tentang penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (b.) Faktor penyebab kecemasan sosial yang dialami siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (c.) Untuk mengetahui jumlah siswa kelas X yang mengalami kecemasan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

#### 3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a.) Untuk mengetahui jumlah siswa kelas X yang mengalami kecemasan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (b.) Apa faktor penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial yang dialami siswa di Sekolah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. (c.) Bagaimana penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

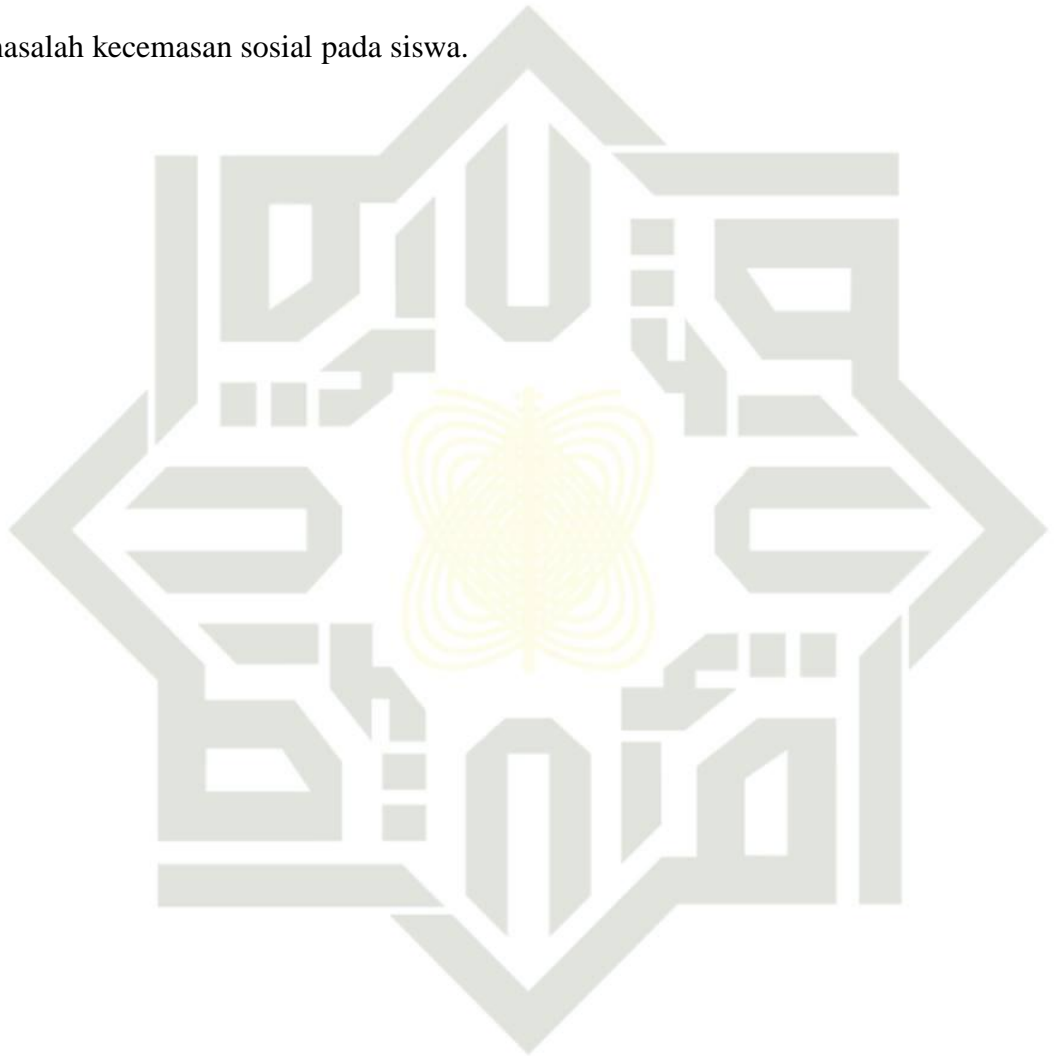
**Tujuan penelitian****1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: a. Untuk mengetahui jumlah siswa kelas X yang mengalami kecemasan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. b. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial yang dialami siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. c. Untuk mengetahui penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

**2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling.

- d. Bagi fakultas, sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa yang akan datang untuk dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan.
- e. Bagi siswa, sebagai suatu bantuan layanan dalam menangani masalah kecemasan sosial pada siswa.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### Acuan Teori

##### 1. Kecemasan Sosial

###### a. Pengertian Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial merupakan ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain; individu menghindari situasi dimana ia mungkin dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.<sup>15</sup>

kecemasan sosial merupakan suatu keadaan dimana adanya ketakutan ataupun kekhawatiran yang berlebihan terhadap situasi sosial sehingga membuat individu tersebut merasa cemas pada situasi sosial karena khawatir akan mendapat penilaian negatif dari orang lain yang membuat individu tersebut cenderung menghindari kegiatan sosial.<sup>16</sup>

Kecemasan sosial merupakan ketakutan yang tidak rasional dan menetap biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain, individu menghindari situasi dimana ia mungkin dievaluasi atau

<sup>15</sup> Fitri Fausiah dan Julianti Widury. *Psikologi Sosial Klinis Dewasa*, Jakarta: UI-Press.2014, hlm. 78

<sup>16</sup> Darma Syarullah Ekajaya dan Jufriadi. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sumaro Padang. *Jurnal PSYCHE* 165, Vol. 12 , No.1 , Januari 2019, ISSN : 2088-5326. hlm 96





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikritik, yang membuat merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.<sup>17</sup> Kecemasan sosial adalah ketakutan berlebihan menerima kritik dari orang lain, yang mengarahkan individu menghindari interaksi dengan sekelompok orang atau kelompok sosial.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan sosial merupakan suatu kondisi individu mengalami ketakutan ataupun kekhawatiran berlebihan terhadap keadaan sosial sehingga membuat individu tersebut merasa cemas pada keadaan sosial karena kekhawatirannya akan mendapat penilaian negatif dari individu lain yang membuat individu tersebut cenderung menghindari kegiatan sosial dan interaksi sosial.

#### b. Gejala Kecemasan Sosial

Simtom Kecemasan Sosial Ingman mengemukakan simtom kecemasan sosial dapat di ekspresikan dalam beberapa cara yaitu:<sup>19</sup>

##### 1. Gejala Fisik

- a.) Keringat yang berlebihan.
- b.) Detak jantung yang berdebar-debar
- c.) Wajah memerah

<sup>17</sup> Fitri fausiah, Julianti Widury, “*Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*”. Jakarta: IU-Press. 2014. hlm. 78

<sup>18</sup> Idei Khurnia Swasti, Wisjnu Martani, “*Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup*.” Jurnal Psikologi, Volume 40, No. 1. hlm 39

<sup>19</sup> Ingman, Kathleen A, *An Examination Of Social Anxiety, Social Skill, Social Adjustment, And Self Construal In Chinese And American Stidies At An American University*. Virginia: Blacksbrug. 1999. hlm.87



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d.) Bergetar
- e.) Sakit perut
- f.) Mati rasa
- g.) Pusing

#### 2. Gejala Tingkah Laku

- a.) Tidak berani/sedikit melakukan kontak mata
- b.) Penundaan
- c.) Cara bicara tidak lancar
- d.) Gelisah
- e.) Menolak interaksi sosial

#### 3. Gejala Kognitif

- a.) Kesadaran diri yang tinggi
- b.) Merasa dirinya dilihat dan dievaluasi oleh orang lain
- c.) Kewaspadaan yang berlebihan
- d.) Berpikir merendahkan diri sendiri

Dari penjelasan gejala-gejala kecemasan sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan sosial memiliki tiga gejala, yaitu simptom fisik, psikologi, dan kognitif.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Faktor Penyebab Kecemasan Sosial**

Menurut Durand ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan sosial yaitu:

1. Seorang dapat mewarisi kerentanan biologis menyeluruh untuk mengembangkan kecemasan atau kecenderungan biologis untuk menjadi sangat terhambat secara sosial. Eksistensi kerentanan psikologis menyeluruh seperti tercermin pada perasaan atas berbagai peristiwa, khususnya peristiwa yang sangat menimbulkan stres, mungkin tidak dapat dikontrol dan dengan demikian akan mempertinggi kerentanan individu.
2. Ketika dalam keadaan stres, seseorang mungkin mengalami serangan panik yang tak terduga pada sebuah situasi sosial yang selanjutnya akan dikaitkan (dikondisikan) dengan stimulus-stimulus sosial. Individu kemudian akan menjadi sangat cemas tentang kemungkinan untuk mengalami alarm (serangan panik) lain (yang dipelajari) ketika berada dalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip.
3. Seseorang mungkin mengalami sebuah trauma sosial ril yang menimbulkan alarm aktual. Kecemasan lalu berkembang (terkondisi) di dalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip. Pengalaman sosial yang traumatik mungkin jugameluas kembali ke masa-masa sulit di masa kanak-kanak. Pengalaman ini dapat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan kecemasan dan panik yang direproduksi di dalam situasi-situasi sosial di masa mendatang.<sup>21</sup>

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan sosial, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan sosial yaitu faktor internal, dimana faktor ini disebabkan muncul dari dalam diri individu tersebut seperti kurang percaya diri, pengalaman traumatik, stres maupun frustrasi dan faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan seperti rendahnya dukungan sosial yang diterima individu tersebut.

#### d. Aspek-aspek Kecemasan Sosial

La Greca dan Lopez dalam Olivares, mengemukakan ada tiga aspek kecemasan sosial yaitu:

##### 1. Ketakutan akan evaluasi negatif

Ketakutan akan evaluasi negatif seperti khawatir untuk melakukan atau mengatakan sesuatu yang memalukan atau membuat dirinya merasa hina. Selain itu, individu akan merasa bahwa orang lain sedang memperhatikan dengan teliti setiap gerak yang dilakukannya. Individu juga cenderung fokus terhadap dirinya sendiri dan mengoreksi kemampuan sosial yang dimilikinya serta terbawa dalam mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri pada saat berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>21</sup> Mark Durant, David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 198



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekhawatiran terhadap evaluasi negatif dari orang lain atau kelompok juga dapat terjadi pada saat individu melakukan pidato di depan umum.

2. Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing atau baru.

Contoh dari penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi baru adalah ketika individu merasa gugup saat berbicara dan tidak mengerti mengapa hal tersebut dapat terjadi. Individu juga akan merasa malu pada saat dekat dengan orang lain dan gugup pada saat bertemu dengan orang yang baru dikenal. Selain itu, individu juga akan merasa khawatir saat mengerjakan sesuatu yang baru di depan orang lain. Hal tersebut membuat individu yang merasakannya akan menghindari kontak mata dan situasi sosial.

3. Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum ataupun dengan orang yang dikenal.<sup>22</sup>

Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum ataupun dengan orang yang dikenal seperti melihat bagaimana kemampuan individu dalam membangun relasi. Selain itu, individu juga akan merasa tidak nyaman mengajak orang lain karena takut terhadap penolakan, merasa kesulitan bertanya

<sup>22</sup> Olivares, Jose. *Social anxiety scale for adolescents (sas-a): psychometric properties in a Spanish-speaking population*. International Jurnal of Clinical and health Psychology, vol 5, No, 2005. hlm 85

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada orang lain, dan merasa malu ketika ada pekerjaan kelompok.

#### e. Skala Kecemasan Sosial

Kecemasan Sosial adalah adalah kecemasan dalam bergaul dengan orang atau kelompok lain, suatu bentuk rasa cemas yang diarahkan pada lingkungan sosialnya. Individu khawatir dirinya akan mendapat penilaian negatif dari orang lain, khawatir tidak mampu mendapat persetujuan dari orang lain serta takut melakukan perilaku memalukan di muka umum yang termanifestasi dalam dua bentuk yaitu penarikan diri dan ketegangan sosial.<sup>23</sup>

### 2. Layanan Bimbingan Konseling

#### a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta, layanan adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain<sup>24</sup>. Sebelum mempelajari materi bimbingan dan konseling lebih jauh dan mendalam, mari kita perhatikan pendapat para pakar yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdiri

<sup>23</sup> Endang Sri Lestari, "Hubungan Kecemasan Sosial dan Kematangan Emosi Dengan Kematangan Seksual Remaja SMP di Kabupaten Bantul Yogyakarta". Psikopedagogia, Vol. 1, No. Juni 2012 ISSN: 2301-6167. hlm 85

<sup>24</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hlm.245



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Kedua memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling berhubungan.

Adapun bimbingan secara istilah dapat didefinisikan:

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri lingkungan<sup>25</sup>. Menurut Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri<sup>26</sup>.

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya<sup>27</sup>.

Jadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor/guru bimbingan konseling) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.

Adapun konseling secara harfiah adalah :

Menurut Prayitno dan Erman Amti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.20.

<sup>26</sup> Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, Jakarta: Pustaka, 1985 hlm.12.

<sup>27</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003 hlm.2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien<sup>28</sup>. Menurut Hasan Langgulang, Konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya<sup>29</sup>.

Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individual dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>30</sup>.

Jadi konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm.105.

<sup>29</sup> Hasan Langgulang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986 hlm.452.

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, hlm. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

#### b. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.<sup>31</sup>

Secara garis besar, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Guna memperjelas apa yang menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, akan disampaikan penjelasannya sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### 1) Tujuan umum

Ditinjau dari perkembangan konsepsinya, bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai komprehensif. Tujuan bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

<sup>31</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm.112.

<sup>32</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Pustakaraya, 2014, hlm. 102.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap individu bersifat unik pula, artinya, tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu yang lain tidak boleh disamakan.<sup>33</sup>

#### c. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan (e) pengembangan.<sup>34</sup>

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan secara dinamis dan konstruktif.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 103

<sup>34</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm.197.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri.
- 3) Fungsi Pengentasan, menurut Prayitno dalam riswani fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu. Fungsi pengentasan pelayanan konselor tidak sama dengan fungsi penyembuhan pelayanan dokter walaupun keduanya berangkat dari permasalahan individu.<sup>35</sup>
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, menurut prayitno dalam riswani, fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap berkelanjutan.<sup>36</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau

<sup>35</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru., 2012, hlm. 36

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.,38.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>37</sup>

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, Prayitno merumuskan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan prinsip ini terdiri dari:
  - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku bangsa, agama dan status sosial ekonomi.
  - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.

<sup>37</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010 hlm.43.

<sup>38</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm.219.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikendalikan dan di pahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahannya.
- d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu pelayanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
- e) Meskipun individu yang satu dengan lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu yang tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa.<sup>39</sup>

#### 2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

- a) Bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 219

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap mental dan fisik individu.

- b) Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah satu dari individu dal hal itu semua menuntut perhatian seksama dari para konselor dalam mengentaskan masalah klien.<sup>40</sup>

#### 3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan

- a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan individu oleh karena itu program Bimbingan dan Konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan serta pengembangan secara menyeluruh.
- b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah, kebutuhan individu dan masyarakat)
- c) Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa; disekolah misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 220

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dari dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.<sup>41</sup>

#### e. Asas-asas Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah pekerjaan profesional, oleh sebab itu bimbingan sebagai pekerjaan yang profesional harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah menjamin efisien dan efektivitas proses dan hasil-hasilnya. Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas Bimbingan dan Konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.<sup>42</sup> Prayitno mengemukakan dua belas asas yang harus diterapkan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu:<sup>43</sup>

##### 1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan pada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 221

<sup>42</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru., 2012, hlm. 40

<sup>43</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm. 115.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing maupun pihak konselor.

#### 3) Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

#### 4) Asas kekinian

Masalah klien yang ditanggulangi ialah masalah-masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin dialami di masa yang akan datang.

#### 5) Asas kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.<sup>44</sup>

#### 6) Asas kegiatan

Yaitu asas yang mengkhendaki agar peserta (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>. *Ibid.*, hlm. 117

<sup>45</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling*, Jakarta: Pustakaraya, 2014, hlm. 34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 7) Asas kedinamisan

Yaitu asas yang mengkhendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkemabngannya dari waktu ke waktu.<sup>46</sup>

#### 8) Asas keterpaduan

Yaitu asas yang mengkhendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan.

#### 9) Asas kenormatifan

Yaitu asas yang mengkhendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hokum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

#### 10) Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesioanal yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus di didik untuk pekerjaan itu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 119

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 11) Asas alih tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

#### 12) Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan anatara konselor dan klien.

### f. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.<sup>48</sup>

#### 1) Jenis program bimbingan dan konseling meliputi:<sup>49</sup>

##### a) Program tahunan

Yaitu program pelayanan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas.

<sup>48</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru., 2012, hlm. 55

<sup>49</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling*, Jakarta:Pustakaraya, 2014, hlm. 185.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b) Program bulanan

Yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam init mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang samadengan tahu-tahun sebelumnya dengan melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### c) Program harian

Yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan penjabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) dana tau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

#### 2) Penyusunan program<sup>50</sup>

a) Program pelayanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang di peroleh melalui aplikasi instrumentasi.

b) Substansi program pelayan konseling meliputi keempat bidang, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume / beban tugas konselor.

#### g. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Kesembilan layanan yang telah disebutkan di atas akan dapat dilaksnakan dengan baik melalui lima kegiatan pendukung yaitu:<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru., 2012, hlm.74.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Aplikasi Instrument Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan yang lebih luas dari peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir bentuk dan isinya bermacam-macam, seperti:

- a) Tes intelegensi
- b) Tes bakat
- c) Inventori minat karir
- d) Inventori kreatifitas
- e) Inventori kepribadian : *self, locus of control*
- f) Inventori hubungan sosial
- g) Inventori tahap perkembangann
- h) Alat uangkap masalah (AUM): Masalah belajar, dan masalah-masalah lainnya
- i) Tes hasil belajar
- j) Tes diagnosik

#### 2) Himpunan data

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun data/keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Dapat dilaksanakan secara

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm.64.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu yang sifatnya tertutup.<sup>52</sup> Himpunan data pribadi sering disebut *cumulative record*. Data yang perlu dikumpulkan, disusun dan dipelihara meliputi data pribadi dan data umum. Data pribadi siswa di sekolah, misalnya meliputi berbagai hal dalam pokok-pokok berikut:<sup>53</sup>

- a) Identitas diri
  - b) Potensi dasar; intelegensi, bakat, minat
  - c) Identitas keluarga
  - d) Riwayat kesehatan
  - e) Catatan anekdot (kejadian khusus)
  - f) Masalah pribadi
- 3) Konferensi kasus

Kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh semua pihak yang diharapkan dapat memberi bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesainya masalah tersebut. Adapun pihak terkait antara lain guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, kepala sekolah, orang tua siswa dan tenaga ahli.<sup>54</sup>

- a) Konferensi kasus: masalah pribadi, seperti:
  - (1). Sering absen; membolos

<sup>52</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, 2012, hlm. 65.

<sup>53</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm. 319-320.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 66.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2). Tingkah laku menyimpang; nakal

b) konferensi kasus masalah sosial, seperti:

(1). Suka menyendiri

(2). mengganggu teman

c) konferensi kasus: kasus masalah belajar, seperti:

(1). Mengganggu suasana kelas ketika sedang belajar

(2). Lalai mengerjakan PR

(3). Nilai pelajaran rendah

(4). Sulit mengikuti pelajaran

d) Konferensi kasus :masalah karir, seperti:

(1). Masalah penjurusan

(2). Pilihan karir

(3). Kegiatan praktik; magang

4) Kunjungan rumah

Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah dan suasana keluarga siswa. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa; hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peran rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hlm.324.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 5) Alih tangan kasus

Kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan optimal atas masalah yang dialami peserta dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain yang relevan seperti dokter, psikolog, psikiater, dan ahli agama.

#### h. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.<sup>56</sup>

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling menurut Endang Ertiati Suhesti, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan konseling dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan siswa dari situasi lama kepada situasi baru.
- 2) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan.

<sup>56</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling*, Jakarta: Pustakaraya, 2014, hlm. 149.

<sup>57</sup> Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 21-22



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.
- 4) Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.
- 6) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.
- 7) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang sifatnya homogen maupun heterogen dengan anggota kelompok yang terbatas 5-10 orang.
- 8) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlukan untuk menangani masalah pihak ketiga.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.
- 10) Layanan advokasi adalah layanan yang membantu siswa untuk memperoleh kembali hak-haknya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

#### i. Penanganan dalam Bimbingan dan Konseling

Penanganan kecemasan sosial dalam bimbingan dan konseling bisa melalui salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan konseling individual.

##### 1) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>58</sup> Proses konseling individual merupakan relasi anatar konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien itu sendiri. Hal ini amat perlu ditekankan sebab sering kejadian terutama pada konselor pemula atau yang kurang profesional, bahwa subjektivitas dia amat menonjol di dalam proses konseling.

Tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Di samping

---

<sup>58</sup> Sofyan S. Willis, *konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, tujuan konseling individual adalah agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang penting lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien. Sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual-sosial-emosional, dan moral religious.<sup>59</sup>

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

1. Abdul Saman. (2017), Jurnal fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar. Dengan judul “Mengatasi Kecemasan Sosial Melalui Pendekatan *Behavioral Rehearsal*”. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui strategi mengatasi kecemasan Sosial pada siswa melalui pendekatan *Behavioral Rehearsal*?. Dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan sosial. Metode penelitian ini menggunakan penelitian berbasis literatur atau studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis melalui literatur mulai dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, e-book, makalah dan berbagai data serta fakta yang mutakhir di dalam masyarakat. Hasil pembahasan adalah mengatasi

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.159



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecemasan sosial dapat dilakukan melalui pendekatan behavioral rehearsal dengan cara latihan / *rollplaying* melalui cara: mempraktekkan perilaku dicontohkan melalui modelling, membangun motivasi klien melalui strategi-strategi *reinforcement* (penguatan) positif, memberikan umpan balik konkrit terfokus; melakukan orang, dengan menggunakan kata saya secara reguler. Adapun persamaan penelitian Abdul Saman dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kecemasan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah pendekatan behavioral sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan.

2. Yulius Beny Prawoto, (2010), Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Dengan judul Skripsi “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta”. Dalam penelitian Yulius Beny Prawoto Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial remaja. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Subjek diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kecemasan sosial. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun persamaan penelitian Yulius Beny Prawoto dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kecemasan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep diri dan dalam bimbingan konseling.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Definisi Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan atau memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan penanganan kasus terhadap siswa yang mengalami kecemasan sosial. Maksudnya bagaimana usaha penanganan yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap masalah kecemasan sosial.

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti, penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Sesuai dengan kajian teoritis diatas, maka penulis merumuskan indikator penanganan kasus dan kecemasan sosial adalah sebagai berikut:

#### 1. Indikator kecemasan sosial

Berdasarkan acuan teori di atas, maka kecemasan sosial siswa dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri fisik
  - 1.) Keringat berlebihan
  - 2.) Gemetar
  - 3.) Postur tubuh yang kaku



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4.) Gugup
- 5.) Gelisah
- b. Faktor penyebab timbulnya kecemasan sosial
  - 1.) Kehadiran orang yang baru dikenal
  - 2.) Ketakutan akan evaluasi negatif dari teman
  - 3.) Bertemu dengan guru yang di takuti
  - 4.) Sulit menyesuaikan diri terhadap tempat yang baru
2. Indikator penanganan dalam layanan bimbingan konseling.
  - a. Melaksanakan program bimbingan konseling
  - b. Melaksanakan layanan bimbingan konseling
  - c. Pihak yang terlibat
  - d. Teknik yang digunakan
  - e. Evaluasi
  - f. Hasil
  - g. Tindak lanjut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang ditinjau dari jenis datanya. Jenis pendekatan ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>60</sup> Dengan desain Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru, penelitian ini dilakukan bulan Juli - Agustus 2019. Lokasi penelitian ini didasari atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun alasan penulis meneliti di sini adalah karena penulis menemukan gejala-gejala dari permasalahan yang penulis teliti dan lokasi sekolah ini sangat strategis sehingga penulis tidak mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>61</sup>

#### Sumber Data Penelitian

Sumber utama penelitian ini adalah siswa kelas X di Sekolah Menengah

---

<sup>60</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 2

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 20





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Sebab dipilihnya siswa kelas X tersebut adalah berdasarkan kepada kemampuan peneliti dalam melakukan penyusunan. Objek penelitian adalah penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

#### Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas X yang mengalami kecemasan sosial

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

2. Wali kelas X
3. Guru bimbingan konseling

Penentuan informan penanganan kasus kecemasan sosial siswa berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling yang menangani kasus kecemasan sosial tersebut.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi.<sup>62</sup> penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru bimbingan konseling untuk mengetahui penanganan kasus kecemasan sosial siswa.

<sup>62</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabetha, 2010, hlm.68

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan, dan berbentuk gambar yaitu foto, sketsa dan lain-lain.<sup>63</sup>

## Langkah-langkah Studi Kasus

### 1. Identifikasi Kasus

Identifikasi ini mencakup upaya-upaya antara lain menajamkan objeknya, bukan pada subjeknya; menajamkan wawasan teoritis dan mampu memilih teknik studi yang tepat; tindakan korektif atau tindakan pengembangan yang dikerjakan; mengidentifikasi tingkat penyimpangan atau hambatan.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai tahap kedua bagi penelitian kasus ini perlu diarahkan pada mencari factor penyebab penyimpangan untuk dasar membuat diagnosis dan membuat terapinya.

### 3. Membuat Diagnosis.

Sejumlah subjek memerlukan diagnosis khusus. Teknik-teknik diagnosis mencakup tes kemampuan belajar, hasil belajar, kepribadian, observasi kebiasaan, sikap, reaksinya, dan sebagainya.

### 4. Mengadakan Berbagai Penyesuaian, Memberikan Perlakuan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) hlm 329

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Treatment*), dan membuat terapi.

Pada tahap ini, diagnosis yang telah dibuat diuji lagi sebelum dikenai perlakuan tertentu; menumbuhkan kesadaran pada orang tua; ataupun pada anak untuk siap mengadakan berbagai penyesuaian itu penting.

#### 5. Tindak Lanjut

Langkah ini disebut pula revalidasi, upaya menjadikan subjek menjadi valid, menjadi dapat diterima, diakui kemampuan partisipasinya, dan diberi peluang penuh untuk berprestasi.<sup>64</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut, yaitu data *reduction*, *data display and conclusion drawing*. Data yang diperoleh lapangan dianalisis melalui reduksi data, yaitu memilih data yang pokok dan penting. Selanjutnya data disajikan secara naratif. Setelah data disajikan, selanjutnya diambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. hlm. 137

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R Dan D)*. Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 82-83



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Bab ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Sedangkan objeknya adalah penanganan kasus kecemasan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Adapun teknik pengumpulan data adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah siswa yang mengalami kecemasan sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru adalah berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru wali kelas X bahwasanya jumlah siswa yang mengalami kecemasan sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru ada dua orang dan berjenis kelamin laki-laki. Siswa ini diidentifikasi mengalami kecemasan sosial melalui ciri-ciri atau gejala yang telah di wawancarai oleh peneliti.
2. Faktor penyebab terjadinya kasus kecemasan sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru adalah kehadiran orang yang baru dikenal, ketakutan akan evaluasi negatif dari teman, bertemu dengan guru yang ditakuti dan sulit menyesuaikan diri terhadap tempat atau lingkungan yang baru.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru BK untuk menangani kasus kecemasan sosial siswa di Sekolah menengah Kejuruan Muhammadiyah 3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terpadu Pekanbaru sudah bisa dikatakan baik untuk tahap awal. Namun perlu adanya tindakan lebih lanjut agar siswa benar-benar bisa berkembang dari sebelumnya.

#### Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Kepada setiap wali kelas SMK Muhammadiyah 3 Terpadu pekanbaru diharapkan lebih memperhatikan siswa yang memiliki permasalahan yang dapat menghambat proses belajar disekolah agar secepatnya memberi perhatian khusus terhadap permasalahan yang dihadapinya bias juga memunta pertolongan kepada guru bimbingan konseling disekolah.
2. Kepada guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 3 Terpadu pekanbaru selalu bersedia untuk memantau siswa-siswa yang mengalami permasalahannya dan juga membantu untuk menyelesaikan permasalahan siswa.
3. Kepada siswa diharapkan selalu terbuka kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling di sekolah terhadap permasalahan yang sedang dialami agar dapat terselesaikan dengan cepat.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menemukan responden lebih banyak lagi.

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia Sandjaja. 2017. *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan tingkat Sugestibilitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama*. Jurnal kedokteran Diponegoro, Vol. 06 No.02. Hlm. 236.
- Hasan Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andi Riswandi Buana Putra. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1 No. 2. ( 2 Maret 2019 Jam 20.55 WIB).
- Aan Komariah dan Djma'an Satori. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabetha
- Atkinson. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Destri Rakhmawati. 2017. *Gambaran Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura*.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dona Fitri Annisa. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Jurnal Konselor . Vol. 05 No. 02. Hlm. 96
- Djumhur dan Muh Surya. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu
- Endang Ertiati Suhesti. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A.W. 2009. *Hypnotherapy the Art of Subconcius Restructuring*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid patilima. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabetha.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ingman, Kathleen A. (1999). *An Examination Of Social Anxiety, Social Skill, Social Adjustment, And Self Construal In Chinese And American Studies At An American University*. Virginia: Blacksbrurg
- Koestoer Partowisastro. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Mark Durant, David H Barlow. 2006. *Psikologi Abnormal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nursalim. 2011. *Pengantar Kemampuan Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa.
- Paratiwi dan Siti Noor Fatimah Lailatushifah, Dewi. *Kematangan Emosi dan Psikosomatis pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta ( 2 Maret 2019 Jam 20.55 WIB).
- Prawirohardjo, Soejono. (1973). *Klasifikasi Penyakit Jiwa dan Aspek-aspek Pengobatannya*. Yogyakarta.
- Prayitno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Prawadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riswani. 2012. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bibingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Setiawan, T. 2009. *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi.
- Siswanto. 2006. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sofyan S. Willis. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudirman, dkk. 2013. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas ( SMA) Negeri*. Jurnal Ilmiah Konseling: Konselor. Vol. 2. No. 1 Hal. 120-124. ( 2 Maret 2019 Jam 20.55 WIB).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.

Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Pustakaraya

\_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cv Mutiara Pesisir Sumatra. Pekanbaru.

Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tiran, D. 2006. *Mual dan Muntah Kehamilan: Seri Asuhan Kebidanan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.

Sri Yenawati. 2010. *Gangguan Psikosomatik dan Psikofisiologis (Anorexia Nervosa, Enuresis, Ashma)*. Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphatic. Vol. III, No. 1: 87-106.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah  
Kejuruan Muhammadiyah 3  
Terpadu Pekanbaru)**

**INSTRUMEN PENELITIAN**



*Acc  
Instrumen  
26/8/2019  
ke lapangan.*

**Pembimbing :**

**Dr. Amirah Diniaty, M,Pd, Kons**

**Oleh :**

**TUPPAK HUTAGAOL**

**NIM. 11514103286**

**UIN SUSKA RIAU**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1440 H/2019 M**



### Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk wali kelas X

Wali kelas X yang mengamati kecemasan sosial siswa

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	No pertanyaan
1.	Kecemasan sosial a. Faktor Fisik	Keringat berlebihan	1. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X berkeringat berlebihan dalam situasi tertentu? 2. Dimana ibu/bapak melihat siswa kelas X berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?	1, 2
		Gemetar	3. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gemetar ketika berbicara di depan kelas? 4. Sejak kapan siswa itu merasakan gemetar ketika berbicara di depan kelas?	3,4
		Postur tubuh yang kaku	5. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X yang kaku akibat dari suatu kondisi di dalam kelas? 6. Kondisi seperti apa yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi kaku?	5,6
		Gugup	7. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gugup ketika menjelaskan pelajaran di depan teman-temannya?	7
		Gelisah	8. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X dalam keadaan gelisah ketika di hadapkan pada situasi tertentu? 9. Situasi seperti apa yang membuat siswa tersebut merasakan kegelisahan?	8,9

b. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan sosial	Kehadiran orang yang baru dikenal	10. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X merasakan kesulitan dalam bergaul dengan teman yang baru dikenal? 11. Apa penyebab siswa tersebut sulit untuk bergaul dengan teman yang baru dikenal?	10,11
	Ketakutan akan evaluasi negatif dari teman	12. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X di ejek atau di olok-olok oleh teman sekelasnya? 13. Apa tanggapan ibu/bapak ketika melihat siswa tersebut di perlakukan seperti itu?	12,13
	Bertemu dengan guru yang di takuti	14. Apakah siswa kelas X memiliki guru yang di takuti di sekolah? 15. Siapa guru yang ditakuti siswa kelas X di sekolah? 16. Apa penyebab siswa kelas X takut terhadap guru tersebut?	14,15,16
	Sulit menyesuaikan diri terhadap tempat yang baru	17. Apakah ada siswa kelas X yang sulit untuk menyesuaikan diri di kelas? 18. Berapa siswa kelas X yang sering mengalami keseringan-keseringan seperti di atas? 19. Sejauh ini apa tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di atas?	17,18,19

### Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yang mengamati kecemasan sosial siswa

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	No pertanyaan
2.	Kecemasan sosial a. Faktor fisik	Keringat berlebihan	1. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X berkeringat berlebihan dalam situasi tertentu? 2. Kapan siswa tersebut mengalami keringat yang tidak wajar ketika dalam situasi tertentu? 3. Kondisi seperti apa yang menimbulkan keringat berlebihan yang dialami siswa tersebut? 4. Apakah ibu/bapak pernah menanyai apa penyebab itu terjadi?	1,2,3,4
		Gemetar	5. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gemetar ketika berbicara di depan umum? 6. Dimana siswa kelas X mengalami gemetar saat berbicara di depan umum?	5,6
		Postur tubuh yang kaku	7. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X yang kaku akibat suatu kondisi di dalam kelas? 8. Kondisi seperti apa yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi kaku? 9. Berapa lama kekakuan yang dialami siswa ketika berada di dalam kelas?	7,8,9



<p>ip ta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan</p> <p>indungi Undang-Undang</p> <p>mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>ipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>		Gugup	<p>10. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gugup ketika berbicara di depan umum?</p> <p>11. Bagaimana yang dirasakan siswa tersebut ketika berbicara didepan umum?</p>	10,11
		Gelisah	<p>12. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X dalam keadaan gelisah ketika di hadapkan pada situasi tertentu?</p> <p>13. Kondisi seperti apa yang membuat siswa merasakan kegelisahan tersebut?</p>	12,13
	<p>b. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan sosial</p>	Kehadiran orang yang baru dikenal	<p>14. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X mengalami kesulitan bergaul dengan teman yang baru dikenal?</p> <p>15. Dimana siswa tersebut mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman yang baru dikenal?</p> <p>16. Apa penyebab siswa kelas X mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman yang baru dikenal?</p>	14,15,16
		Ketakutan akan evaluasi negatif dari teman	<p>17. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X di ejek atau di olok-olok oleh teman sekelasnya?</p> <p>18. Apa penyebab siswa tersebut sering di ejek oleh teman sekelasnya?</p> <p>19. kapan dan dimana siswa tersebut sering diejek oleh teman sekelasnya?</p>	17,18,19
		Bertemu dengan guru yang di takuti	<p>20. Apakah siswa kelas X memiliki guru yang di takuti di sekolah?</p> <p>21. Apa penyebab guru tersebut di takuti siswa di sekolah?</p>	20,21,22

		22.Siapa guru yang ditakuti siswa di sekolah?	
	Sulit menyesuaikan diri terhadap tempat yang baru	23.Apakah ada siswa kelas X yang sulit untuk menyesuaikan diri di kelas? 24.Apa penyebab siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di kelas? 25.Upaya seperti apa yang ibu/bapak lakukan sebagai guru bk di sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut?	23,24, dan 25

### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Siswa yang mengalami kecemasan sosial

No	Indikator	Sub indikator	Sub pertanyaan	NO Pertanyaan
3.	Kecemasan sosial a. Faktor fisik	Keringat berlebihan	1. Apakah kamu pernah merasakan keringat yang tidak wajar ketika berada dalam situasi tertentu? 2. Situasi bagaimana yang membuat kamu berkeringat tidak wajar? 3. Apa penyebabnya kamu berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu? 4. Kapan kamu merasakan keringat berlebihan tersebut? 5. Apa solusi yang di berikan guru kepada kamu ketika kamu berada dalam kondisi seperti itu?	1, 2, 3,4
		Gemetar	6. Apakah kamu pernah mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain? 7. Apa penyebabnya kamu mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain? 8. Siapa orang yang membuat kamu merasakan gemetar ketika memulai pembicaraan? 9. Bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut? 10. Dimana sering terjadinya gemetar ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	6,7,8,9,10
		Gugup	11. Apakah kamu pernah merasakan gugup di sekolah? 12. Dalam kondisi seperti apa yang membuat kamu gugup? 13. Kapan dan dimana rasa gugup yang sering kamu alami?	11,12,13



		Postur tubuh kaku	<p>14. Apakah kamu pernah merasakan kekakuan di sekolah?</p> <p>15. Disituasi seperti apa kamu mengalami kekakuan tersebut?</p> <p>16. Apakah ada orang lain yang membuat kamu menjadi kaku di dalam kelas?</p> <p>17. Kapan dan dimana kamu merasakan kekakuan yang kamu alami?</p> <p>18. Apa saja cara yang kamu lakukan untuk mengurangi kekakuan tersebut?</p>	14,15,16,17,18
		Gelisah	<p>19. Apakah kamu pernah merasakan kegelisahan di sekolah?</p> <p>20. Kegelisahan seperti apa yang kamu rasakan?</p> <p>21. Kapan dan dimana kamu merasakan kegelisahan tersebut?</p> <p>22. Apakah ada pengaruh dari orang lain yang mengakibatkan kamu menjadi gelisah?</p> <p>23. Siapa orang yang membuat kegelisahan kamu itu timbul?</p> <p>24. Apa upaya kamu untuk mengurangi kegelisahan tersebut?</p>	19,20,21,22,23,24,
	b. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan sosial	Kehadiran orang yang baru dikenal	<p>25. Apa yang kamu rasakan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal?</p> <p>26. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?</p> <p>27. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?</p>	25,26,27

		Ketakutan akan evaluasi negatif dari teman	28. Apakah kamu pernah di ejek oleh teman di sekolah? 29. Ejekan seperti apa yang di berikan teman kepada kamu? 30. Bagaimana cara kamu untuk menyikapi ejekan tersebut?	28,29,30
		Bertemu dengan guru yang di takuti	31. Apakah kamu memiliki guru yang kamu takuti di sekolah? 32. Apa penyebab yang kamu takutkan terhadap guru tersebut? 33. Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mengurangi rasa takut terhadap guru tersebut?	31,32,33
		Sulit menyesuaikan diri terhadap tempat yang baru	34. Apa yang kamu rasakan berada di lingkungan sekolah yang baru? 35. Apakah ada kesulitan yang kamu temukan di lingkungan sekolah yang baru ini? 36. Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru ini dan mengatasi kesulitan yang kamu rasakan tersebut? 37. Apa upaya yang diberikan guru BK di sekolah terhadap permasalahan kamu?	34,35,36,37
3	Penyelesaian kecemasan sosial	Peran orang lain	38. Siapa yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut? 39. Apa peran guru Bimbingan konseling menyelesaikan masalah tersebut?	38,39
		Bentuk penyelesaian	40. Tindak lanjut	40

### Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling

#### Penanganan dalam bimbingan konseling

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	No pertanyaan
4	Penanganan kecemasan sosial siswa dalam bimbingan konseling	Program bimbingan konseling	1. Program bimbingan apa saja yang sudah ibuk laksanakan untuk menangani kecemasan sosial siswa di sekolah? 2. Bagaimana cara ibuk melaksanakan program bimbingan?	1, 2
		Layanan bimbingan koseling	3. Layanan apa saja yang sudah ibuk lakukan untuk menangani kecemasan sosial siswa? 4. Bagaimana cara ibuk melaksanakan layanan?	3,4
		Pihak yang terlibat	5. Siapa saja yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah? 6. Berapa besar pengaruh pihak yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?	5,6
		Teknik yang di gunakan	7. Teknik apa saja yang telah ibuk gunakan dalam menangani kecemasan sosial siswa? 8. Berapa besar kendala yang ibuk temui dalam melakukan teknik tersebut?	7,8
		Evaluasi	9. Apakah setelah melaksanakan layanan bapak/ibu melakukan evaluasi?	9
		Hasil	10. Bagaimana hasil layanan tersebut setelah ibuk laksanakan?	10
		Tindak lanjut	11. Apa tindakan selanjutnya yang ibuk lakukan dalam menangani kasus ini?	11



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Transkrip Hasil Wawancara****Guru Bimbingan Konseling**

1. Program bimbingan konseling apa saja yang sudah ibuk laksanakan untuk menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?

Jawaban guru BK:

Program mingguan dengan fokus pada bidang bimbingan pribadi dan sosial siswa.

2. Bagaimana cara ibuk melaksanakan program bimbingan konseling?

Jawaban guru BK:

Program mingguan ini terdiri dari beberapa bidang bimbingan kemudian saya memilih bidang bimbingan pribadi dan sosial untuk di berikan kepada siswa yang mengalami permasalahan pada pribadi dan sosialnya seperti kecemasan sosial ini.

3. Layanan apa saja yang sudah ibuk lakukan untuk menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?

Jawaban guru BK:

Layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan Konseling kelompok.

4. Bagaimana cara ibuk melaksanakan layanan tersebut?

Jawaban guru BK:

Memberikan layanan konseling perorangan dengan memanggil siswa tersebut

Dan membahasa masalah kehidupan pribadi siswa dan masalah hubungan sosialnya. Sedangkan bimbingan kelompok di berikan kepada siswa dengan tema teman baru sangat cocok dengan siswa-siswi yang baru menduduki bangku smk. Begitu juga dengan layanan konseling kelompok dengan materi topik tugas masalah hubungan sosial sesama teman yang saya berikan.

5. Bagaimana hasil layanan tersebut setelah ibuk melaksankannya?

Jawaban guru BK:

Untuk hasilnya sampai sekarang ini masih cukup baik, tetapi agar pribadi dan sosial siswa benar-benar tertanam dengan baik perlu adanya membiasakan untuk melakukan layanan-layanan tersebut bahkan tanpa harus di pimpin oleh guru BK sebagai pemimpin kelompok mala lebih bagus siswa sendiri yang menjadi pemimpin kelompok konseling tersebut.

6. Siapa saja yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?

Jawaban guru BK:



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentunya perlu adanya peran wali kelas dan teman sekelas, bahkan peran orang tua juga perlu dalam masalah kecemasan sosial siswa.

7. Berapa besar pengaruh pihak yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?

Jawaban guru BK:

Tentunya sangat besar karena yang mengevaluasi secara langsung adalah orang tua dirumah dan wali kelas di sekolah, yang membantu siswa tersebut dalam keseharian aktifitasnya yaitu mereka yang memiliki andil untuk mendidik sosial siswa.

8. Teknik apa saja yang telah ibuk gunakan dalam menangani kecemasan sosial siswa?

Jawaban guru BK:

Teknik sosiodrama cukup baik untuk di berikan kepada anggota kelompok dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Kalau untuk konseling perorangan lebih efektif menggunakan teknik kursi kosong.

9. Kendala apa yang ibuk temukan dalam melakukan teknik tersebut?

Jawaban guru BK:

Kalau dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok kendalanya ketika anggota kelompok yang tidak serius sementara bagi siswa yang mengalami kecemasan sosial sangat membutuhkan teknik sosiodrama tersebut.

Kalau dalam konseling perorangan dengan teknik kursi kosong tidak terlalu terdapat kendala karena dalam layanan ini hanya terdapat dua orang antara konselor dengan klien saja jadi tidak ada hambatan.

10. Apakah setelah melaksanakan layanan ibuk melakukan evaluasi?

Jawaban guru BK:

Evaluasi itu sudah pasti iya di karenakan belum tentu klien tersebut langsung terselesaikan masalahnya tentunya perlu evaluasi selama siswa tersebut di sekolah.

11. Bagaimana hasil layanan tersebut setelah ibuk melaksanakan evaluasi?

Jawaban guru BK:

Tentunya evaluasi itu tidak singkat untuk itu perlu waktu untuk melihat hasil atau perubahan klien tersebut misalnya ketika beliau duduk di bangku kelas XI dan XII baru bisa di lihat apakah ada perubahan atau perlu adanya bimbingan lanjutan.

12. Apa tindakan selanjutnya yang ibuk lakukan dalam menangani kasus ini?

Jawaban guru BK:

Untuk sementara ini hanya itu saja tinggal perlu evaluasi dan melihat perkembangnya terlebih dahulu, untuk tindakan selanjutnya perlu waktu untuk melihat perubahannya apakah meningkat atau tidak sama sekali.



## Transkrip Hasil Wawancara

### Wali Kelas X TKR III

#### Kecemasan Sosial

##### A. Faktor fisik

- a. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X berkeringat berlebihan dalam situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pernah tetapi biasanya ketika habis melakukan kegiatan olahraga, jika dalam keadaan kondisi tertentu biasanya ketika siswa menjawab pertanyaan di depan teman sekelasnya kemudian mengalami berkeringat akibat tidak menguasai pertanyaan dan masih ragu-ragu untuk menjawabnya.

- b. Dimana ibu/bapak melihat siswa kelas X berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Di ruang kelas ketika belajar.

- c. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gemetar ketika berbicara di depan kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pernah, ketika diberikan tugas di depan atau diskusi.

- d. Sejak kapan siswa itu merasakan gemetar ketika berbicara di depan kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Ketika mata pelajaran yang mengharuskan diskusi.

- e. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X yang kaku akibat dari suatu kondisi di dalam kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Kalau kaku tidak terlalu lebih sering hanya gemetar saja.

- f. Kondisi seperti apa yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi kaku?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pernah, ketika ingin menjawab pertanyaan temannya dan ragu apakah jawabanya sudah benar atau salah.

- g. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gugup ketika menjelaskan pelajaran di depan teman-temannya?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Tentu rasa gugup pernah dialami setiap orang apa lagi siswa di sekolah.

- h. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X dalam keadaan gelisah ketika di hadapkan pada situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernah, sering saya melihat siswa yang berdiam di pojokan seperti ada sesuatu yang di gelisahkan.

- i. Situasi seperti apa yang membuat siswa tersebut merasakan kegelisahan?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Ketika saya tanyakan ada permasalahan dengan orang tua

- B. Situasi yang mempengaruhi timbulnya kecemasan sosial

- a. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X merasakan kesulitan dalam bergaul dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Tentu ada, karena siswa kelas X baru mengenal teman-teman sekelasnya.

- b. Apa penyebab siswa tersebut sulit untuk bergaul dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Mungkin waktu sebulan masuk sekolah ini masih terlalu singkat buat mengenal teman sekelasnya. Tentunya perlu menyesuaikan kembali dengan teman yang berbeda ketika dimasa smpnnya dulu.

- c. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X di ejek atau di olok-olok oleh teman sekelasnya?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Dalam waktu sebulan ini pantauan ibu belum ada lah.

- d. Apa tanggapan ibu/bapak ketika melihat siswa tersebut di perlakukan seperti itu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Memberikan arahan bahwa tindakan yang mereka lakukan itu tidak bagus, dan di arahkan bahwasanya kita sesama teman saling bersudara agar tidak ada lagi yang merasa minder.

- e. Apakah siswa kelas X memiliki guru yang di takuti di sekolah?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Kalau untuk di takuti sepertinya tidak ada tetapi kalau yang di segani ada karena di sekolah guru itu orang tua kita.

- f. Siapa guru yang ditakuti siswa kelas X di sekolah?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Tidak ditakuti, lebih tepatnya di segani dan itu seharusnya seluruh guru di sekolah.

- g. Apa penyebab siswa kelas X takut terhadap guru tersebut?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Biasanya guru disegani oleh siswa ya memang harus karena siswa harus patuh dan sopan terhadap guru.

- h. Apakah ada siswa kelas X yang sulit untuk menyesuaikan diri di kelas?



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Tentu ada karena waktu masuk sekolah baru sebulan lebih.

- i. Berapa siswa kelas X yang sering mengalami keseringan-keseringan seperti di atas?

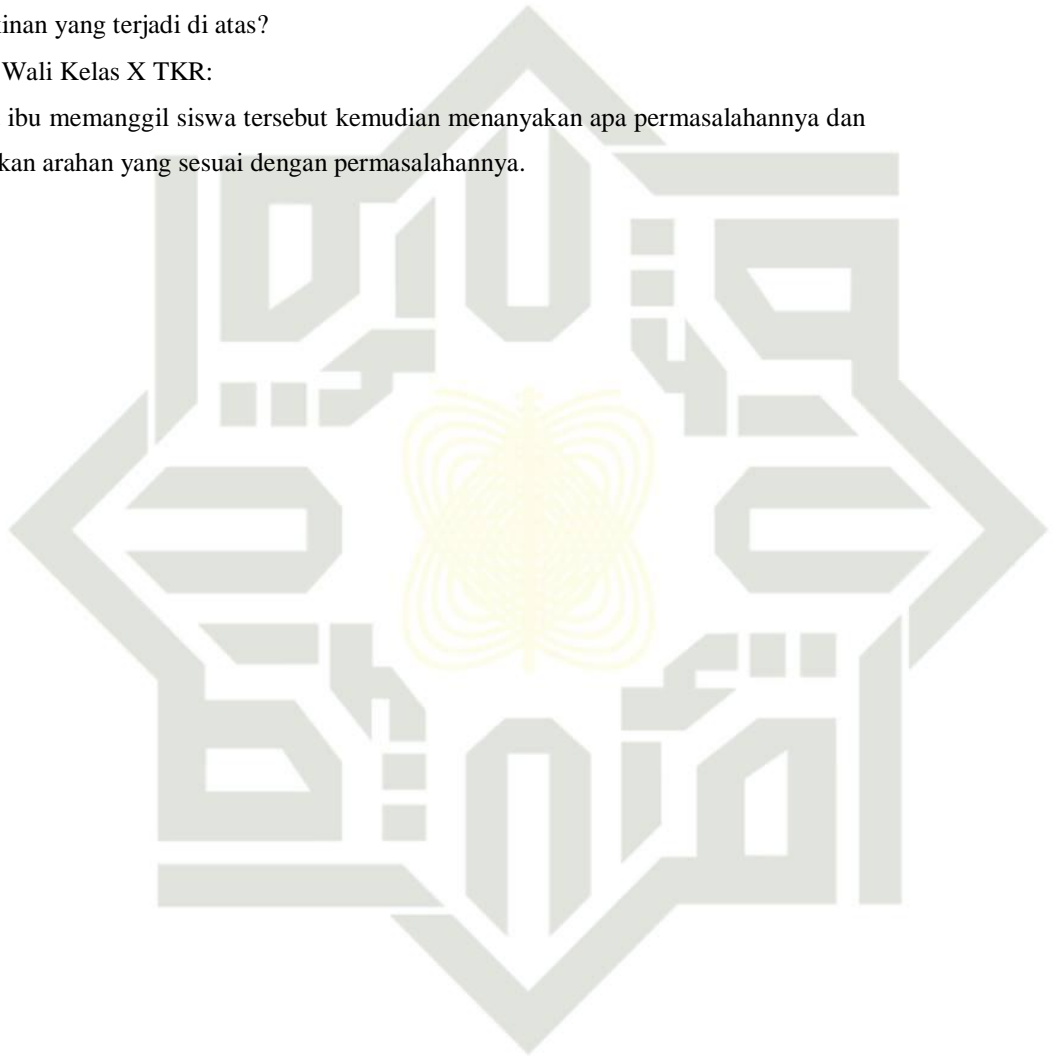
Jawaban Wali Kelas X TKR:

Satu siswa

- j. Sejauh ini apa tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di atas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Biasanya ibu memanggil siswa tersebut kemudian menanyakan apa permasalahannya dan memberikan arahan yang sesuai dengan permasalahannya.



UIN SUSKA RIAU



## Transkrip Hasil Wawancara

### Wali Kelas X TSM I

#### Kecemasan Sosial

##### A. Ciri fisik

- a. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X berkeringat berlebihan dalam situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Memang ada, pada umumnya siswa itu berkeringat ketika tampil di depan teman-temannya.

- b. Dimana ibu/bapak melihat siswa kelas X berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Di ruang kelas dan di luar kelas seperti kegiatan rohis atau pensi yang di adakan di sekolah.

- c. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gemetar ketika berbicara di depan kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Banyak terdapat pada siswa sekarang yang gemetar ketika di suruh menyampaikan sesuatu di depan umum.

- d. Sejak kapan siswa itu merasakan gemetar ketika berbicara di depan kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pada umumnya pada siswa kelas X yang baru sebulan masuk sekolah, belum mengenal temannya, belum mengenal lingkungan baru di sekolah yang membuat rasa percaya diri siswa kurang baik.

- e. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X yang kaku akibat dari suatu kondisi di dalam kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Kalau kaku masih jarang ibu lihat mungkin karena baru masuk sekolah.

- f. Kondisi seperti apa yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi kaku?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Biasanya bias jadi akibat dari kondisi tertekan di kelas atau memang pribadi siswa itu memang kaku.

- g. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gugup ketika menjelaskan pelajaran di depan teman-temannya?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Sering, karena siswa itu belum mengenal seluruh teman dan gurunya itu yang membuat siswa-siswa menjadi gugup ketika di sekolah.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X dalam keadaan gelisah ketika di hadapkan pada situasi tertentu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pernah, tapi belum tahu pastinya apakah kekegelisahan ini bersumber dari tekanan dalam keluarga atau tekanan yang timbul dari teman.

- i. Situasi seperti apa yang membuat siswa tersebut merasakan kegelisahan?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Situasi yang pertama menurut sepengetahuan saya siswa itu di buli oleh teman sekelasnya dan yang kedua memiliki tekanan dari keluarga bias jadi terkait ekonomi keluarga atau juga broken home.

- B. Situasi yang mempengaruhi timbulnya kecemasan sosial

- a. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X merasakan kesulitan dalam bergaul dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Tentu ada, dikarenakan waktu siswa untuk menjalin kedekatan masih singkat.

- b. Apa penyebab siswa tersebut sulit untuk bergaul dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Situasi di kelas, atau bahkan siswa tersebut memiliki kekurangan dalam bergaul dan siswa itu lebih asyik dengan dunia gamenya.

- c. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X di ejek atau di olok-olok oleh teman sekelasnya?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Pernah, sekarang ini sangat biasa bagi siswa untuk mengejek teman sekelasnya padahal itu dapat mengurangi keaktifan siswa tersebut dalam bergaul di sekolah.

- d. Apa tanggapan ibu/bapak ketika melihat siswa tersebut di perlakukan seperti itu?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Saya memanggil siswa yang mengejek temannya tersebut dan memberikan tindakan langsung dan menanyakan apa permasalahannya kemudian memberikan arahan bahwasanya yang dia lakukan itu tidak baik.

- e. Apakah siswa kelas X memiliki guru yang di takuti di sekolah?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Kalau yang ditakuti tidak ada tetapi yang di musuhi oleh siswa ada.

- f. Siapa guru yang ditakuti siswa kelas X di sekolah?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Guru produktif jurusan akuntansi



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Apa penyebab siswa kelas X takut terhadap guru tersebut?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Guru tersebut bertindak semaunya terhadap siswa mungkin akibat dari guru itu memiliki kekuasaan lebih dari guru-guru yang lain.

- h. Apakah ada siswa kelas X yang sulit untuk menyesuaikan diri di kelas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Ada, biasanya siswa yang seperti itu yang berasal dari luar daerah atau bias di sebut dari kampung.

- i. Berapa siswa kelas X yang sering mengalami keseringan-keseringan seperti di atas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Menurut saya ada satu siswa untuk sementara ini karena butuh waktu lagi untuk mengamati siswa-siswa yang lain.

- j. Sejauh ini apa tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di atas?

Jawaban Wali Kelas X TKR:

Biasanya sebelum saya memulai pelajaran saya memberikan ceramah terlebih dahulu untuk menumbuhkan kedekatan dengan gurunya sendiri dan dengan teman-teman dikelas juga. Jadi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi akan berkurang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Transkrip Hasil Wawancara Siswa**

**EDO**

1. Apakah kamu pernah merasakan keringat yang tidak wajar ketika berada dalam situasi tertentu?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak, ketika di lokal lagi diskusi kelompok
2. Situasi bagaimana yang membuat kamu berkeringat tidak wajar?  
Jawaban siswa:  
Ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain di kelas dan ketika menyampaikan materi sendiri.
3. Apa penyebabnya kamu berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?  
Jawaban siswa:  
Mungkin karena saya grogi terhadap teman saya ketika menjawab pertanyaan teman dan saya juga baru masuk sekolah beberapa bulan.
4. Sejak kapan kamu merasakan keringat berlebihan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Dulu juga waktu di smp saya sering begitu pak, tetapi tidak separah ini
5. Apa solusi yang di berikan guru kepada kamu ketika kamu berada dalam kondisi seperti itu?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak saya di panggil wali kelas terus saya di berikan arahan untuk bisa tenang ketika menyampaikan materi belajar dan membiasakan diri aktif di kelas.
6. Apakah kamu pernah mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak, tetapi tidak ke semua orang, biasanya kepada teman yang berlagak preman di sekolah.
7. Apa penyebabnya kamu mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang tersebut?  
Jawaban siswa:  
Saya takut aja kalau saya di apa-apain.
8. Siapa orang yang membuat kamu merasakan gemetar ketika memulai pembicaraan?  
Jawaban siswa:  
Teman sekelas xxxx
9. Bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut?  
Jawaban siswa:  
Takut terus saya berusaha menghindari dia ketika di kantin atau di kelas.
10. Dimana sering terjadinya kejadian tersebut ketika kamu berinteraksi dengan dia?  
Jawaban siswa:  
Biasanya di kelas kalau gak di workshop
11. Apakah kamu pernah merasakan gugup di sekolah?  
Jawaban siswa:





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pernah tapi jarang pak.
12. Dalam kondisi seperti apa yang membuat kamu gugup?  
Jawaban siswa:  
Ketika bertugas jadi anggota kultum hari jum'at pak.
13. Kapan dan dimana rasa gugup yang sering kamu alami?  
Jawaban siswa:  
Biasanya ketika kultum aja pak di mesjid sekolah.
14. Apakah kamu pernah merasakan kekakuan di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak.
15. Disituasi seperti apa kamu mengalami kekakuan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Ketika minta sumbangan jum'at ke tiap kelas.
16. Apakah ada orang lain yang membuat kamu menjadi kaku di dalam kelas?  
Jawaban siswa:  
Kalau di dalam kelas sih pak nggak ada karena kan laki-laki semua.
17. Kapan dan dimana kamu merasakan kekakuan yang kamu alami?  
Jawaban siswa:  
Ketika masuk ke kelas akutansi yang siswanya perempuan semua.
18. Apa saja cara yang kamu lakukan untuk mengurangi kekakuan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Palingan cuma berdiam diri aja pak, kawan saya yang bertugas jalan meminta sumbangan.
19. Apakah kamu pernah merasakan kegelisahan di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak tapi tidak sering.
20. Kegelisahan seperti apa yang kamu rasakan?  
Jawaban siswa:  
Nggak tenang aja di kelas itu bawaannya pak.
21. Kapan dan dimana kamu merasakan kegelisahan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Biasanya di kelas pak ketika lagi sendiri.
22. Apakah ada pengaruh dari orang lain yang mengakibatkan kamu menjadi gelisah?  
Jawaban siswa:  
Ada pak.
23. Siapa orang yang membuat kegelisahan kamu itu timbul?  
Jawaban siswa:  
Orang tua sih pak, uda beberapa bulan gak pulang kampung tiba-tiba teringat mau pulang kampung.
24. Apa upaya kamu untuk mengurangi kegelisahan tersebut?  
Jawaban siswa:



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Palingan pergi main sama teman pak, kalau belum libur mana bisa pulang kampung pak.

25. Apa yang kamu rasakan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban siswa:

Ada senangnya ada gak senangnya pak.

26. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban siswa:

Saya berusaha akrab ke semua teman yang baru di kenal pak karena kan baru masuk sekolah sebulan lebih.

27. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?

Jawaban siswa:

Sulitnya itu pak ketika teman itu sombong apa lagi pilih-pilih teman dalam berteman, karena kan saya berasal dari kampung bukan yang uda lama di kota.

28. Apakah kamu pernah di ejek oleh teman di sekolah?

Jawaban siswa:

Nggak begitu sering pak.

29. Ejekan seperti apa yang di berikan teman kepada kamu?

Jawaban siswa:

Palingan ngejeknya nama orang tua, atau di panggil lelek atau kampungan gitu la artinya pak.

30. Bagaimana cara kamu untuk menyikapi ejekan tersebut?

Jawaban siswa:

Karena yang mengejek itu teman sekelas jadi saya nggak ambil hati pak.

31. Apakah kamu memiliki guru yang kamu takuti di sekolah?

Jawaban siswa:

Ada si pak tetapi saya nggak bisa kasih tau.

32. Apa penyebab yang kamu takutkan terhadap guru tersebut?

Jawaban siswa:

Bapak itu keras pemarah kalau nggak fokus waktu belajar.

33. Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mengurangi rasa takut terhadap guru tersebut?

Jawaban siswa:

Konsentrasi aja ketika belajar walaupun nggak ngerti beberapa materinya.

34. Apa yang kamu rasakan berada di lingkungan sekolah yang baru?

Jawaban siswa:

Beda kali pak sama suasana sekolah di kampung saya di kandis.

35. Apakah ada kesulitan yang kamu temukan di lingkungan sekolah yang baru ini?

Jawaban siswa:

Kalau kesulitan dalam belajar udah jelas iya pak, tetapi kesulitan lain biasanya susah bergaul dengan senior sejurusan padahal itukan juga penting.

36. Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru ini dan mengatasi kesulitan yang kamu rasakan tersebut?

Jawaban siswa:



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya berusaha mendekat lewat eskul pak, ikut latihan tapak suci bersama senior dari kelas XI dan XII itu yang menurut saya bisa mendekat kepada mereka.

37. Apa upaya yang diberikan guru BK di sekolah terhadap permasalahan kamu?

Jawaban siswa:

Guru bk pernah sih masuk ke kelas kami pak seperti memberikan arahan gimana menyesuaikan diri di smk muhammadiyah ini.

38. Siapa yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Jawaban siswa:

Saya gak tau pak. Mungkin teman-teman di kelas aja bisa lebih mengerti saya.

39. Apa peran guru Bimbingan konseling menyelesaikan masalah tersebut?

Jawaban siswa:

Saya belum pernah ke ruang BK pak jadi ibuk itu belum tau permasalahan saya.

40. Tindak lanjut



UIN SUSKA RIAU





## Transkrip Hasil Wawancara Siswa

1. Apakah kamu pernah merasakan keringat yang tidak wajar ketika berada dalam situasi tertentu?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak, ketika jadi anggota personil upacara bendera.
2. Situasi bagaimana yang membuat kamu berkeringat tidak wajar?  
Jawaban siswa:  
Ketika membaca janji siswa di depan teman-teman itu rasanya berbeda mungkin karena gak terbiasa pak.
3. Apa penyebabnya kamu berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?  
Jawaban siswa:  
Mungkin karena saya grogi terhadap siswa-siswa yang lain pak karena belum terlalu kenal seluruhnya. Tambah lagi saya takut di ejek oleh senior.
4. Sejak kapan kamu merasakan keringat berlebihan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Baru-baru ini aja pak karena kan tiap minggunya ganti-ganti personil upacaranya.
5. Apa solusi yang di berikan guru kepada kamu ketika kamu berada dalam kondisi seperti itu?  
Jawaban siswa:  
Gak ada sih pak, palingan di ajari pas latihan aja.
6. Apakah kamu pernah mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak, tetapi tidak ke semua orang, biasanya ke senior yang baru di kenal aja dan senior itu ketua IPM di bilang gemetar pun gak terlalu la pak palingan kayak grogi-groggi gitu aja.
7. Apa penyebabnya kamu mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang tersebut?  
Jawaban siswa:  
Saya grogi aja karena belum dekat dan dia juga ketua IPM di sekolah.
8. Siapa orang yang membuat kamu merasakan gemetar ketika memulai pembicaraan?  
Jawaban siswa:  
Abg ketua IPM
9. Bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut?  
Jawaban siswa:  
Groggi aja sih pak karena belum terbiasa.
10. Dimana sering terjadinya kejadian tersebut ketika kamu berinteraksi dengan dia?  
Jawaban siswa:  
Biasanya di ruang IPM lagi ada yang mau di diskusikan.
11. Apakah kamu pernah merasakan gugup di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Pernah tapi tapi jarang, gugupnya pas lagi tampil sebagai anggota yang bertugas untuk kultum tiap minggunya.
12. Dalam kondisi seperti apa yang membuat kamu gugup?  
Jawaban siswa:  
Ketika semua perhatian tertuju ke saya pak jadinya saya takut salah aja.
13. Kapan dan dimana rasa gugup yang sering kamu alami?  
Jawaban siswa:  
Ketika hari jum'at di masjid sekolah.
14. Apakah kamu pernah merasakan kekakuan di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Gak terlalu pak.
15. Disituasi seperti apa kamu mengalami kekakuan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Saya kurang pandai bergaul dengan teman, jadi saya agak kaku aja soal bergaul dengan teman di kelas.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Apakah ada orang lain yang membuat kamu menjadi kaku di dalam kelas?  
Jawaban siswa:  
Menurut saya sih pak nggak ada, mungkin memang dari dalam diri saya sendiri pak.
17. Kapan dan dimana kamu merasakan kekakuan yang kamu alami?  
Jawaban siswa:  
Ketika di kelas dan belajar dengan kelompok diskusi.
18. Apa saja cara yang kamu lakukan untuk mengurangi kekakuan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Coba ikut aktif aja dalam kelompok itu pak.
19. Apakah kamu pernah merasakan kegelisahan di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Pernah pak.
20. Kegelisahan seperti apa yang kamu rasakan?  
Jawaban siswa:  
Nggak tenang aja karena ada tugas yang belum selesai dan harus di kumpulkan.
21. Kapan dan dimana kamu merasakan kegelisahan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Di kelas waktu jam pelajaran mau di mulai.
22. Apakah ada pengaruh dari orang lain yang mengakibatkan kamu menjadi gelisah?  
Jawaban siswa:  
Nggak ada sih pak.
23. Siapa orang yang membuat kegelisahan kamu itu timbul?  
Jawaban siswa: ----
24. Apa upaya kamu untuk mengurangi kegelisahan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Ngerjain tugas bersama teman pak, tapi ada juga teman itu yang gak mau kerjain bersama.
25. Apa yang kamu rasakan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal?  
Jawaban siswa:  
Ada senangnya ada gak senangnya pak. Terkadang teman-teman itu lebih memilih teman yang punya motor, sedangkan saya gak punya motor.
26. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?  
Jawaban siswa:  
Saya bicara seperlunya saja pak, paling soal tugas sekolah. Kalau untuk akrab di luar sekolah gak terlalu dekat pak.
27. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?  
Jawaban siswa:  
Sulitnya itu pak ketika teman itu sombong apa lagi pilih-pilih terhadap teman yang punya motor saja mungkin biar bias numpang pulang. Kalau saya kan gak punya motor jadi teman-teman yang dekat sama saya hanya beberapa orang saja.
28. Apakah kamu pernah di ejek oleh teman di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Nggak terlalu ering pak.
29. Ejekan seperti apa yang di berikan teman kepada kamu?  
Jawaban siswa:  
Palingan ejekan sebatas bercanda biasa aja pak.
30. Bagaimana cara kamu untuk menyikapi ejekan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Di dalam kelas saya biasa seperti itu pak jadi saya gak terlalu masukkan ke hati.
31. Apakah kamu memiliki guru yang kamu takuti di sekolah?  
Jawaban siswa:  
Ada pak. Tapi takutnya bukan karena otoriter di sekolah.
32. Apa penyebab yang kamu takutkan terhadap guru tersebut?  
Jawaban siswa:  
Bapak itu gak suka ada yang gak serius ketika belajar apalagi pas praktek di workshop.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33. Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mengurangi rasa takut terhadap guru tersebut?  
Jawaban siswa:  
Berusaha konsentrasi aja pas belajar pak walaupun gak ngerti semuanya.
34. Apa yang kamu rasakan berada di lingkungan sekolah yang baru?  
Jawaban siswa:  
Beda kali pak semasa saya di smp dulu.
35. Apakah ada kesulitan yang kamu temukan di lingkungan sekolah yang baru ini?  
Jawaban siswa:  
Pelajarannya aja lebih sulit ketika smp dulu karena di tambah mata pelajaran produktif.
36. Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru ini dan mengatasi kesulitan yang kamu rasakan tersebut?  
Jawaban siswa:  
Coba ikut masuk organisasi dan eskul yang saya suka aja pak, seperti hisbul watan dan tapak suci.
37. Apa upaya yang diberikan guru BK di sekolah terhadap permasalahan kamu?  
Jawaban siswa:  
Guru bk di sekolah ini belum pernah masuk kelas saya pak, mungkin belum giliran kelas kami.
38. Siapa yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut?  
Jawaban siswa:  
Teman-teman di kelas aja supaya bisa lebih menerima saya dalam berteman.
39. Apa peran guru Bimbingan konseling menyelesaikan masalah tersebut?  
Jawaban siswa:  
Ibuk itu pernah si manggil saya ke ruang bk da nada beberapa di tanyakan.
40. Tindak lanjut





© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

127

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

Yang dibimbing :  
Seminar usul Penelitian :  
Penulisan Laporan Penelitian :  
Pembimbing : Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons  
Pegawai (NIP) :  
Mahasiswa : Tuppak Hitaqol  
Induk Mahasiswa : 11514103286  
Keterangan :

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
Feb - 2019	Latar Belakang	Amirah	
Feb - 2019	BAB III	Amirah	
Maret - 2019	II	Amirah	
Maret - 2019	II	Amirah	
Maret - 2019	ACC	Amirah	
Oktober - 2019	BAB IV - V	Amirah	
November 2019	ACC	Amirah	

Pekanbaru, 04-11-2019  
Pembimbing,

Amirah

Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons  
NIP. 19751115 2003 12 200 1

UIN SUSKA RIAU

Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Alamat: Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21126

128

**PENGESAHAN PERBAIKAN  
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa  
Nomor Induk Mahasiswa  
Tanggal Ujian  
Judul Proposal Ujian

**TUPPAK HUTAGAOL**

11514103286

Senin, 18. 03. 2019

Penanganan Kasus Kecemasan sosial  
Siswa Dalam Layanan Bimbingan dan  
konseling (studi kasus di sekolah  
Menengah kejuruan Muhammadiyah  
3 Terpadu Pekanbaru)

Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang  
dalam ujian proposal

Proposal

TANDA TANGAN

NAMA

JABATAN

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Tohirin, M. Pd

PENGUJI I

Mhd. Subhan, S. Pd., M. Ed.,  
CH, Cht.

PENGUJI II

Mengetahui  
Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Alimuddin, M. Ag  
Nim. 196609241995031002

Pekanbaru, 23 Juli 2019  
Peserta Ujian Proposal

Tuppak Hutagaol  
NIM 11514103286.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Un.04/F.II.4/PP.00.9/13152/2019  
Biasa

Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)

Kepada

Yth. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : TUPPAK HUTAGAOL

NIM : 11514103286

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam  
an. Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag  
NIP. 19660924 199503 1 002

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

1/2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

/30

Un.04/F.II.4/PP.00.9/16013/2018  
 Biasa

Pekanbaru, 12 September 2018

*Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah  
 SMK MUHAMMADIYAH 3 PEKANBARU  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: TUPPAK HUTAGAOL
NIM	: 11514103286
Semester/Tahun	: VII (Tujuh)/ 2018
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan  
 Wakil Dekan III

Dr. Drs. Nursalim, M.Pd  
 NIP. 19660410 199303 1 005

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

131

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU  
INFORMATIKA TEKNOLOGI BISNIS  
AKREDITASI A (Amat Baik)**  
Jl. Cipta Karya Kel. Tuah Karya Kec. Tampan Panam Pekanbaru Telp. (0761) 562700  
e-mail: smkm3terpadu@gmail.com

No : 160/III.4/SMK.M.3/F/2019

Pekanbaru, 20 Rajab 1440 H  
27 Maret 2019 M

: Izin Melakukan Pra Riset

Kepada Yth,  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SUSKA RIAU**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, semoga kita semua sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari dan mendapat ridho Allah SWT. Aamiin

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU Nomor: Un.04/F.II/PP.00.9/1758/2019 tanggal 21 Maret 2019 sebagaimana pokok surat. Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Pra Riset di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru kepada mahasiswa :

Nama	: TUPPAK HUTAGAOL
NIM	: 11514103286
Program Studi/ Smt	: Manajemen Pendidikan Islam/ VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala Sekolah,

  
**Drs. A L I S M A N**  
NBM. 801 761

UIN SUSKA RIAU





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

132

Un.04/F.II/PP.00.9/11245/2019

Pekanbaru, 25 Juli 2019 M

Biasa

1 (Satu) Proposal

**Mohon Izin Melakukan Riset**

Kepada

Yth. Gubernur Riau

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu

Provinsi Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : TUPPAK HUTAGAOL  
NIM : 11514103286  
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)

Lokasi Penelitian : SMK MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU

Waktu Penelitian : 3 Bulan (25 Juli 2019 s.d 25 Oktober 2019)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19740704 199803 1 001

UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553  
PEKANBARU

Pekanbaru, 01 AUG 2019

800/Disdik/1.3/2019/0505

Biasa

Izin Riset / Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 3  
Terpadu Pekanbaru

di-

Pekanbaru

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/24822 Tanggal 30 Juli 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : TUPPAK HUTAGAOL  
NIM : 115141032860  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jenjang : S1  
Alamat : PEKANBARU  
Judul Penelitian : PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU)  
Lokasi Penelitian : SMK MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI RIAU  
SEKRETARIS



ANU SUHENDRA, SE

Pembina

NIP. 19711209 200012 1 006

as Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS X**  
**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM**  
**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**(Studi Kasus di Sekolah Menengah**  
**Kejuruan Muhammadiyah 3**  
**Terpadu Pekanbaru)**

Nama informan :

Jenis kelamin :

Umur :

Status/Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

**Pertanyaan:**

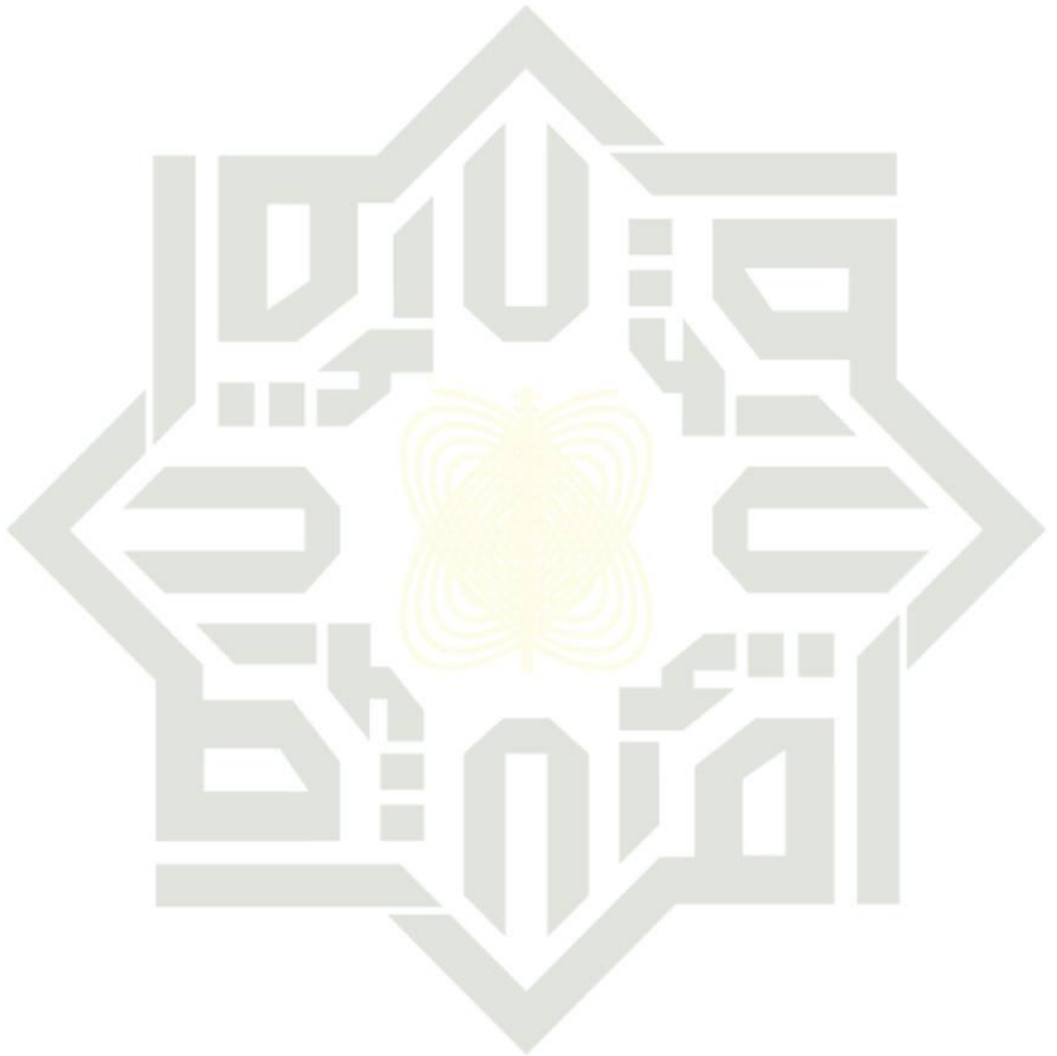
1. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X berkeringat berlebihan dalam situasi tertentu?
2. Dimana ibu/bapak melihat siswa kelas X berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?
3. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gemetar ketika berbicara di depan kelas?
4. Sejak kapan siswa itu merasakan gemetar ketika berbicara di depan kelas?
5. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X yang kaku akibat dari suatu kondisi di dalam kelas?
6. Kondisi seperti apa yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi kaku?
7. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X gugup ketika menjelaskan pelajaran di depan teman-temannya?
8. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X dalam keadaan gelisah ketika di hadapkan pada situasi tertentu?
9. Situasi seperti apa yang membuat siswa tersebut merasakan kegelisahan?
10. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X merasakan kesulitan dalam bergaul dengan teman yang baru dikenal?
11. Apa penyebab siswa tersebut sulit untuk bergaul dengan teman yang baru dikenal?
12. Apakah ibu/bapak pernah melihat siswa kelas X di ejek atau di olok-olok oleh teman sekelasnya?
13. Apa tanggapan ibu/bapak ketika melihat siswa tersebut di perlakukan seperti itu?
14. Apakah siswa kelas X memiliki guru yang di takuti di sekolah?



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Siapa guru yang ditakuti siswa kelas X di sekolah?
16. Apa penyebab siswa kelas X takut terhadap guru tersebut?
17. Apakah ada siswa kelas X yang sulit untuk menyesuaikan diri di kelas?
18. Berapa siswa kelas X yang sering mengalami keseringan-keseringan seperti di atas?
19. Sejauh ini apa tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di atas?



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(Studi Kasus di Sekolah Menengah  
Kejuruan Muhammadiyah 3  
Terpadu Pekanbaru)**

Nama informan :

Jenis kelamin :

Umur :

Status/Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

**Pertanyaan:**

1. Apakah kamu pernah merasakan keringat yang tidak wajar ketika berada dalam situasi tertentu?
2. Situasi bagaimana yang membuat kamu berkeringat tidak wajar?
3. Apa penyebabnya kamu berkeringat tidak wajar dalam situasi tertentu?
4. Kapan kamu merasakan keringat berlebihan tersebut?
5. Apa solusi yang di berikan guru kepada kamu ketika kamu berada dalam kondisi seperti itu?
6. Apakah kamu pernah mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain?
7. Apa penyebabnya kamu mengalami gemetar ketika berinteraksi dengan orang lain?
8. Siapa orang yang membuat kamu merasakan gemetar ketika memulai pembicaraan?
9. Bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut?
10. Dimana sering terjadinya gemetar ketika kamu berinteraksi dengan orang tersebut?
11. Apakah kamu pernah merasakan gugup di sekolah?
12. Dalam kondisi seperti apa yang membuat kamu gugup?
13. Kapan dan dimana rasa gugup yang sering kamu alami?
14. Apakah kamu pernah merasakan kekakuan di sekolah?
15. Disituasi seperti apa kamu mengalami kekakuan tersebut?
16. Apakah ada orang lain yang membuat kamu menjadi kaku di dalam kelas?
17. Kapan dan dimana kamu merasakan kekakuan yang kamu alami?
18. Apa saja cara yang kamu lakukan untuk mengurangi kekakuan tersebut?



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Apakah kamu pernah merasakan kegelisahan di sekolah?
20. Kegelisahan seperti apa yang kamu rasakan?
21. Kapan dan dimana kamu merasakan kegelisahan tersebut?
22. Apakah ada pengaruh dari orang lain yang mengakibatkan kamu menjadi gelisah?
23. Siapa orang yang membuat kegelisahan kamu itu timbul?
24. Apa upaya kamu untuk mengurangi kegelisahan tersebut?
25. Apa yang kamu rasakan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal?
26. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?
27. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan teman yang baru dikenal?
28. Apakah kamu pernah di ejek oleh teman di sekolah?
29. Ejekan seperti apa yang di berikan teman kepada kamu?
30. Bagaimana cara kamu untuk menyikapi ejekan tersebut?
31. Apakah kamu memiliki guru yang kamu takuti di sekolah?
32. Apa penyebab yang kamu takutkan terhadap guru tersebut?
33. Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mengurangi rasa takut terhadap guru tersebut?
34. Apa yang kamu rasakan berada di lingkungan sekolah yang baru?
35. Apakah ada kesulitan yang kamu temukan di lingkungan sekolah yang baru ini?
36. Bagaimana cara kamu untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru ini dan mengatasi kesulitan yang kamu rasakan tersebut?
37. Apa upaya yang diberikan guru BK di sekolah terhadap permasalahan kamu?
38. Siapa yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
39. Apa peran guru Bimbingan konseling menyelesaikan masalah tersebut?
40. Tindak lanjut



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING**  
**PENANGANAN KASUS KECEMASAN SOSIAL SISWA DALAM**  
**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**(Studi Kasus di Sekolah Menengah**  
**Kejuruan Muhammadiyah 3**  
**Terpadu Pekanbaru)**

Nama informan :

Jenis kelamin :

Umur :

Status/Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Program bimbingan konseling apa saja yang sudah ibuk laksanakan untuk menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?
2. Bagaimana cara ibuk melaksanakan program bimbingan konseling?
3. Layanan apa saja yang sudah ibuk lakukan untuk menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?
4. Bagaimana cara ibuk melaksanakan layanan tersebut?
5. Bagaimana hasil layanan tersebut setelah ibuk melaksankannya?
6. Siapa saja yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?
7. Berapa besar pengaruh pihak yang terlibat dalam menangani kecemasan sosial siswa di sekolah?
8. Teknik apa saja yang telah ibuk gunakan dalam menangani kecemasan sosial siswa?
9. Berapa besar kendala yang ibuk temui dalam melakukan teknik tersebut?
10. Apakah setelah melaksanakan layanan ibuk melakukan evaluasi?
11. Bagaimana hasil layanan tersebut setelah ibuk melaksanakan evaluasi?
12. Apa tindakan selanjutnya yang ibuk lakukan dalam menangani kasus ini?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP



**TUPPAK HUTAGAOL**, lahir di Desa Kasikan pada tanggal 24 November 1996. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan M. Hutagaol dan Ida Br. Regar. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 002 Kasikan, lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMP YPTG Kasikan, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi ke Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berkat rahmat Allah SWT, pada tahun 2019 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)” di bawah bimbingan Dr. Amirah Djalaty, M.Pd., Kons dan penulis dinyatakan lulus setelah mengikuti ujian munaqasah pada tanggal 29 November 2019 dengan predikat baik dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).